

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
KEPERCAYAAN DAN KOMPLEKSITAS OPERASI
TERHADAP PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN
KOMPUTER**

***EFFECT OF UTILIZATION OF INFORMATION
TECHNOLOGY, TRUST AND COMPLEXITY OF OPERATIONS
ON THE APPLICATION OF COMPUTER AIDED AUDIT
TECHNIQUES***

**Alvina Handayani
8335108440**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

ABSTRAK

Alvina Handayani, 2014. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan dan Kompleksitas Operasi Terhadap Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

Pembimbing : (1) Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc, CA, (2) Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan dan Kompleksitas Operasi Terhadap Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan dan Kompleksitas Operasi sebagai variable independen sedangkan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer sebagai variable dependen.

Sampel penelitian ini berdasarkan responden yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode convenience sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa ketiga variable bebas yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan dan Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer secara simultan. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hanya Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompleksitas Operasi yang berpengaruh terhadap Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer. Akan tetapi tidak ditemukan bukti bahwa Kepercayaan berpengaruh terhadap Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Kata kunci: Teknologi Informasi, Kepercayaan, Kompleksitas Operasi, Teknik Audit Berbantuan Komputer.

ABSTRACT

Alvina Handayani, 2014: The Effect Of Utilization Of Information Technology, Trust And Complexity Of Operations On The Application Of Computer Aided Audit Techniques.

Supervisor : (1) Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc, CA, (2) Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA.

The purpose of this research is to analyze the influence of utilization of information technology, trust and complexity of operations on the application of computer aided audit techniques. Many factors that tested in this research are utilization of information technology, trust and complexity of operations as independent variables and the application of computer aided audit techniques as dependent variable. Sample of this research is obtained from central Jakarta.

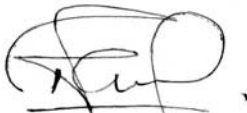
Data of this research is primary data and selection of sampling used convenience sampling method. An analyze that used is multiple linier regression at significancy 5 %.

As a result of testing on properness of the model, it shows that all independent variables like utilization of information technology, trust and complexity of operations have effect to the application of computer aided audit techniques in simultan. Whereas, a result of testing on hypothesis shows that only utilization of information technology and complexity of operations have effect to the application of computer aided audit techniques. But there isn't an evidence that trust has effect to the application of computer aided audit techniques.

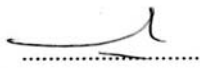


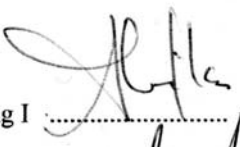

Keywords: Information Technology, Trust, Complexity of Operations, Computer Aided Audit Techniques.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Indra Pahala, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Ketua		20 Juni 2014
2. <u>Susi Indriani, M.S.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris		19 Juni 2014
3. <u>Tresno Eka Jaya, SE, M. Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli		18 Juni 2014
4. <u>Marsellisa Nindito, S.E, Akt, M.Sc, CA</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing I		19 Juni 2014
5. <u>Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Pembimbing II		27 Juni 2014

Tanggal Lulus 13 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

Alvina Handayani
8335108440

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan dan Kompleksitas Operasi Terhadap Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Indra Pahala, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc, CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama belajar di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
7. Papa dan Mama tercinta serta segenap keluarga ku yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materil.
8. Semua Auditor yang bekerja pada KAP Jakarta Pusat yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Teman-teman S1 Akuntansi Non Reg 2010, teman-teman kostku, teman-teman SIGMA TV UNJ dan kamu ♥ yang telah memberikan keceriaan, semangat dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan..

Jakarta, Juni 2014

Alvina Handayani

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK INDONESIA.....	ii
ABSTRAK INGGRIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	11
1. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer.....	11
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	21
3. Kepercayaan Terhadap Teknologi Informasi.....	25

4. Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	41
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	41
C. Metode Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampling.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Unit Analisis.....	58
B. Hasil Penelitian.....	64
C. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian yang Relevan.....	31
3.1	Daftar Kantor Akuntan Publik.....	43
3.2	Operasional Variabel Penelitian.....	50
4.1	Jumlah Responden.....	58
4.2	Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	60
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	62
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	62
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bergabung dalam Tim Audit.....	63
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Teknologi Informasi.....	63
4.8	Daftar KAP Objek Penelitian dalam Pengujian Validitas.....	65
4.9	Hasil Uji Validitas.....	65
4.10	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	67
4.11	Hasil Statistik Deskriptif.....	69
4.12	Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	74
4.13	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	75
4.14	Hasil Uji <i>Glejser</i>	77
4.15	Regresi Berganda.....	78

4.16	Koefisien Determinasi.....	79
4.17	Uji Kelayakan Model (Uji-F).....	81
4.18	Uji Hipotesis (Uji-t).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Pendekatan Audit Sekitar Komputer.....	16
2.2	Kerangka Pemikiran.....	40
4.1	Histogram Normalitas.....	72
4.2	P-Plot Normalitas.....	73
4.3	<i>Scatterplots</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Uji Validitas.....	102
2	Uji Reliabilitas.....	105
3	Data Skor Kuesioner.....	106
4	Kuesioner.....	109
5	Cap KAP.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini perkembangan teknologi semakin pesat diikuti perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Perkembangan tersebut dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas berbagai aktivitas sehari-hari. Bagi organisasi baik swasta maupun organisasi publik, teknologi sering dimanfaatkan dalam menciptakan suatu informasi yang nantinya digunakan untuk menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan dalam membantu perbaikan proses bisnis dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan menggantikan kendali manual yang merupakan subyek bagi kesalahan manusia.

Tantangan teknologi informasi dalam audit muncul ketika perusahaan yang akan diaudit menggunakan teknologi informasi dalam memproses data transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Seluruh organisasi baik besar maupun kecil mengandalkan teknologi informasi untuk mencatat serta memproses transaksi bisnis. Akibat kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, perusahaan yang relatif kecil pun bahkan menggunakan komputer dilengkapi dengan perangkat lunak akuntansi komersial untuk menjalankan fungsi akuntansinya. Perusahaan yang semakin tumbuh akan semakin

membutuhkan informasi dan biasanya perusahaan tersebut akan meningkatkan sistem teknologi informasinya dengan menggunakan internet, jaringan teknologi informasi yang rumit dan fungsi teknologi informasi yang terpusat. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi dapat menimbulkan kemungkinan tidak terdeteksinya salah saji karena hilangnya jejak audit yang nyata dan juga berkurangnya keterlibatan manusia.

Pertumbuhan penggunaan sistem komputerisasi perusahaan secara luas menuntut auditor untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dari sistem seperti ini agar mampu untuk melakukan audit terhadap sistem komputerisasi perusahaan klien. Lydia (2007) menyatakan bahwa semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi semakin membuka jalan bagi perusahaan-perusahaan untuk beralih menjadi perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses kerjanya, tidak terkecuali akuntan publik. Agar pelaksanaan *auditing* dapat berjalan dengan efektif dan efisien, auditor sudah seharusnya menerapkan teknik-teknik audit yang sesuai dengan sistem informasi klien. Perkembangan sistem informasi klien tersebut memberikan dampak dalam bidang *auditing* sehubungan dengan pemakaian teknologi informasi yakni dengan adanya Teknik Audit Berbantuan Komputer.

Seorang auditor harus mengevaluasi *internal control* dan memperoleh bukti-bukti berupa informasi yang bisa diperoleh untuk menentukan tingkat kesesuaian dalam laporan *auditing*, serta sumber-sumber lain yang dibenarkan guna menilai tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan. Salah satu jenis

dari bukti tersebut merupakan *file-file* data yang disimpan dalam media perekam data komputer, hal tersebut memerlukan komputer dan teknik-teknik khusus untuk membacanya. Pengujian terhadap bukti tersebut, selain memerlukan komputer juga teknik-teknik pembacaan data dan hal tersebut bergantung pada desain aplikasi, bahasa pemrograman dan sistem operasi yang sesuai. Bukti-bukti tersebut merupakan jejak-jejak audit (*audit trails*) yang harus dapat ditelusuri mulai dari sumber asalnya, pengolahan serta penyimpanannya, atau merupakan pembuktian secara terbalik, dimulai dari akun-akun informasi akhir yang harus memperoleh dukungan dari sumber datanya, antara lain dibuktikan dengan bukti-bukti data yang terekam di dalam *file-file* penyimpanan data komputer.

Dalam bidang *auditing*, auditor tidak dapat lagi menerapkan metode pemeriksaan lama dalam lingkungan organisasi yang telah menggunakan komputer. Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi yakni *auditing around the computer*, pendekatan ini digunakan apabila sampel keluaran dari suatu sistem ternyata sesuai dengan masukan sistem tersebut, maka pemrosesan data tersebut dapat diandalkan. Dalam pemeriksaan dengan pendekatan ini auditor melakukan pemeriksaan hanya di sekitar komputer saja. Pendekatan yang kedua sering disebut *auditing* melalui komputer (*auditing through the computer*), dalam pendekatan ini auditor memasukkan data ke dalam komputer untuk diproses hasilnya, kemudian dianalisis untuk memeriksa keandalan dan kecermatan program komputer

tersebut. Sedangkan pendekatan yang terakhir yakni pengauditan dengan menggunakan komputer (*auditing with the computer*), dengan pendekatan ini auditor telah memanfaatkan komputer sebagai alat dalam melakukan pemeriksaan. Pada bentuk sederhana, komputer dilakukan sebagai alat untuk melakukan penulisan, perhitungan, perbandingan, dan sebagainya. Bentuk yang lebih maju dalam pendekatan ini adalah digunakannya *generalized audit software* (GAS) yaitu program audit yang berlaku umum untuk berbagai klien.

Namun bukan berarti hanya karena komputer yang mengerjakan hasilnya itu akan benar. Seperti kasus yang diungkapkan pada Arens *et al* (2011: 419), klien audit Fauzi Asmoro, PT Priyanka Super Store, memasang sebuah program komputer yang dapat memproses dan menghitung jatuh tempo akun piutang pelanggan. Daftar jatuh tempo piutang pelanggan, yang mengindikasikan berapa lama piutang pelanggan belum tertagih, sangat berguna bagi Fauzi untuk mengevaluasi ketertagihan piutang-piutang tersebut. Karena Fauzi tidak mengetahui apakah total perhitungan umur piutang sudah dihitung dengan benar, ia memutuskan untuk menguji perhitungan PT Priyanka dengan menggunakan perangkat lunak audit yang dimiliki KAP-nya, untuk menghitung ulang umur piutang, dengan menggunakan salinan data elektronik akun piutang pelanggan milik PT Priyanka. Ia beralasan bahwa jika perhitungan umur piutang dengan menggunakan perangkat lunak audit hasilnya relatif sama dengan perhitungan PT Priyanka, maka ia dapat membuktikan bahwa perhitungan umur piutang PT Priyanka sudah benar. Pada kenyataannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

perhitungan umur piutangnya dengan hasil perhitungan dari PT Priyanka. Manajer teknologi informasi PT Priyanka, Rusman Adji, menyelidiki perbedaan tersebut dan menemukan adanya kesalahan yang dilakukan program sehingga menyebabkan kesalahan rancangan program di PT Priyanka yang digunakan dalam perhitungan umur piutang. Hal tersebut membuat Fauzi menaikkan jumlah pengujian saldo akun penyisihan piutang tak tertagih pada akhir tahun secara signifikan.

Supriyati (2005) dalam Saka dan Naniek (2013) menyatakan bahwa tidak banyak auditor yang bisa memanfaatkan akses dari peranan teknologi informasi dalam mengaudit sistem informasi yang berbasis pada komputerisasi akuntansi baik pada saat *input*, proses sampai dengan *output* mengingat *brainware* dibidang auditor yang mengenal teknologi informasi masih relatif sedikit. Hal tersebut memotivasi untuk dilakukannya penelitian terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer. Tiga teknik pengauditan yang berbantuan komputer yaitu pengauditan sekitar komputer, pengauditan melalui komputer, dan pengauditan dengan menggunakan komputer. Auditor dapat menggunakan tiga teknik pendekatan ini secara efektif.

Pemanfaatan teknologi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan kompleksitas operasi klien dapat dipahami dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Dari penelitian-penelitian terdahulu ditemukan dua teori yang mendukung pemanfaatan terhadap teknologi informasi yakni *Theory Technology Acceptance Model* dan *Theory Attitude and Behaviour*.

Theory Technology Acceptance Model merupakan sebuah teori sistem informasi yang memberikan penjelasan bagaimana pengguna sistem akan menerima dan menggunakan sebuah teknologi. Model ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi atas penerimaan teknologi baru. Sedangkan *Theory Attitude and Behaviour* menjelaskan bagaimana seseorang dalam mengambil sikap dan tindakan berdasarkan apa yang diyakini. Jadi, manfaat dari penerapan teknologi akan berkurang apabila kondisi atau situasi untuk memanfaatkannya tidak mendukung.

Saka dan Naniek (2013) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknik audit sekitar komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi dan kepercayaan terhadap teknologi maka semakin tinggi penerapan teknik audit sekitar komputer. Kemampuan teknologi untuk meningkatkan keefisienan, keefektivitasan, atau mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik menjadi alasan auditor untuk memanfaatkan teknologi dalam melakukan tugasnya. Sedangkan kepercayaan terhadap teknologi informasi muncul karena kegunaan teknologi dan kemudahan dalam penggunaan teknologi dalam menyelesaikan suatu tugas audit.

Selanjutnya tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan lebih cenderung mempengaruhi penerapan teknik audit berbantuan komputer. Kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi yang mengakibatkan tingginya risiko kesalahan penyajian. Selain itu, semakin kompleks kegiatan operasi

sebuah perusahaan maka semakin rumit sistem informasi yang diterapkan perusahaan tersebut sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya menjadi semakin lama. Hal tersebut sejalan dengan Ahmad dan Abidin (2008) dalam Oviek (2012), bahwa kompleksitas perusahaan berdampak pada waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu diterapkan pendekatan teknik audit berbantuan komputer untuk meningkatkan efisiensi auditor dalam melaksanakan pengauditan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan dan Kompleksitas Operasi Terhadap Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Meningkatnya penggunaan sistem teknologi informasi suatu perusahaan dalam memproses data transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan menjadi tantangan bagi auditor dalam melaksanakan audit.

2. Tidak banyak auditor yang bisa memanfaatkan peranan teknologi informasi dalam mengaudit sistem informasi yang berbasis pada komputerisasi akuntansi.
3. Salah saji mungkin tidak terdeteksi dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi akibat hilangnya jejak audit yang nyata.
4. Pemanfaatan teknologi informasi akan berkurang apabila kondisi atau situasi untuk memanfaatkannya tidak mendukung.
5. Kepercayaan auditor terhadap teknologi informasi tidak akan muncul apabila kurangnya kegunaan teknologi informasi dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi tersebut.
6. Kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi yang mengakibatkan tingginya risiko kesalahan penyajian dalam audit.
7. Semakin kompleks kegiatan operasi sebuah perusahaan maka semakin rumit sistem informasi yang diterapkan perusahaan tersebut sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya menjadi semakin lama.

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Masalah yang menjadi pilihan untuk diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, serta kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada penerapan teknik audit berbantuan komputer?
2. Apakah kepercayaan terhadap teknologi informasi berpengaruh pada penerapan teknik audit berbantuan komputer?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan klien berpengaruh pada penerapan teknik audit berbantuan komputer?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan bukti mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer oleh auditor kantor akuntan publik di Jakarta.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan kantor akuntan publik di Jakarta dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kinerjanya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk penggunaan teknologi informasi dalam profesi audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan teknologi informasi dalam profesi audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan teknologi informasi di masa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan teknik audit berbantuan komputer.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Y)

a. Pengertian Audit

Stamp dan Moonit (1978) dalam Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012: 44) mendefinisikan *auditing* sebagai berikut:

“An Audit is an independent, objective and expert of a set of financial statements of an entity along with all necessary supporting evidence. It is conducted with a view to expressing an informed and credible opinion, in a written report as to whether the financial position and progress of the entity/fairly, and in accordance with generally accepted accounting principles.”

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa audit merupakan suatu pengujian yang independen, objektif, dan mahir atas seperangkat laporan keuangan dari suatu perusahaan beserta dengan semua bukti penting yang mendukung. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyatakan pendapat yang dapat dipercaya dalam bentuk laporan tertulis mengenai apakah laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan kemajuan dari suatu perusahaan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Arens *et al* (2011) mengungkapkan bahwa audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat antara informasi tersebut dengan

kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Audit pada dasarnya adalah proses sistematis dan objektif dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tindakan ekonomi guna memberikan asersi dan menilai seberapa jauh tindakan ekonomi sudah sesuai dengan kriteria yang berlaku dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait (Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada, 2012: 226).

b. Audit Teknologi Informasi

Audit teknologi informasi adalah audit berbasis risiko, seperti juga audit internal dan eksternal. Lingkup audit telah meluas hingga meliputi sistem secara lebih mendalam dan cakupannya. Audit teknologi informasi memiliki ciri digunakannya alat audit berbantuan komputer (*Computer Assisted Audit Tools-CAAT*), atau istilahnya yang lebih modern dan lengkap adalah alat dan teknik audit berbantuan komputer (CAATT) (Hall dan Singleton, 2005: 3-4).

Gondodiyoto dan Henny (2007: 27) menjelaskan bahwa dalam sistem berbasis komputer, prosedur tradisional mungkin ada yang tidak bisa dilaksanakan lagi, misalnya pemeriksaan buku besar (yang kini sudah berwujud *master file* komputer) tidak dapat lagi dilakukan secara manual. Sejak awal 1980-an mulai banyak digunakan komputer mikro dengan aplikasi-aplikasi *spreadsheets* dan *accounting/financial accounting packages software*. Salah satu dampak komputerisasi

dengan komputer mikro adalah *loss of control of the security of computing activities*. Komputerisasi yang semula disentralisasikan pada *mainframe computer in a single room* kini bisa tersebar pada berbagai unit dalam suatu organisasi. Auditor mulai menyadari makin pentingnya *controls* pada *microcomputer systems*, dan karena itu auditor segera harus menentukan instrumen audit dalam melakukan pemeriksaan sistem dan data komputer. Di pihak lain komputer mikro juga memberikan potensi baru kepada para auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan pemicu lahirnya teknik audit berbantuan komputer.

Porter dan Perry (1987) mengemukakan adanya perbedaan antar audit keuangan dan audit pengolahan data elektronik yakni karakteristik sistem manual adalah adanya inkonsistensi manusia-manusianya yang melaksanakan pengolahan dan kepentingan terhadap integritas manusia-manusia tersebut. Sedangkan karakteristik pengolahan komputer adalah adanya konsistensi pengolahan dan penyandaran diri pada bukti pendukung elektronik. Karena adanya karakteristik tersebut, audit sistem manual mengkonsentrasikan diri pada evaluasi bukti pendukung yang dihasilkan sistem tersebut, sementara audit komputer harus dikonsentrasikan pada kelayakan pengendalian karena bukti pendukung elektronik tidak lebih baik daripada pengendalian-pengendalian yang melindunginya.

Dalam pelaksanaannya, auditor teknologi informasi mengumpulkan bukti-bukti yang memadai melalui berbagai teknik, termasuk survei, *interview*, observasi, dan *review* dokumentasi. Dapat jadi bukti-bukti audit yang diambil oleh auditor mencakup bukti elektronik (data dalam bentuk berkas *softcopy*). Dalam proses pengumpulan bukti ini, ada beberapa cara yang sering digunakan, yaitu *audit around computer*, *audit through computer*, dan *audit with computer*. Jika tingkat pemakaian teknologi informasi tinggi, maka audit yang dominan digunakan adalah *audit with computer* atau biasa yang disebut teknik audit berbantuan komputer (Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada, 2012: 227).

c. Teknik Audit yang Berkaitan dengan Komputer

Menurut Gondodiyoto (2007: 451) apabila auditor melaksanakan audit sistem informasi berbasis teknologi informasi, maka ia harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai komputerisasi untuk merencanakan penugasan dan ia harus memahami bagaimana dampak teknologi informasi terhadap prosedur yang digunakan oleh auditor dalam memperoleh pemahaman dan melakukan prosedur audit, termasuk penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK). Auditor harus memutuskan apakah dalam melakukan *test of controls* dan *substantive test* akan memeriksa sistem komputerisasinya atau harus menentukan apakah dalam pemeriksaan ia akan menggunakan alat bantu komputer untuk audit atau tidak. Auditor

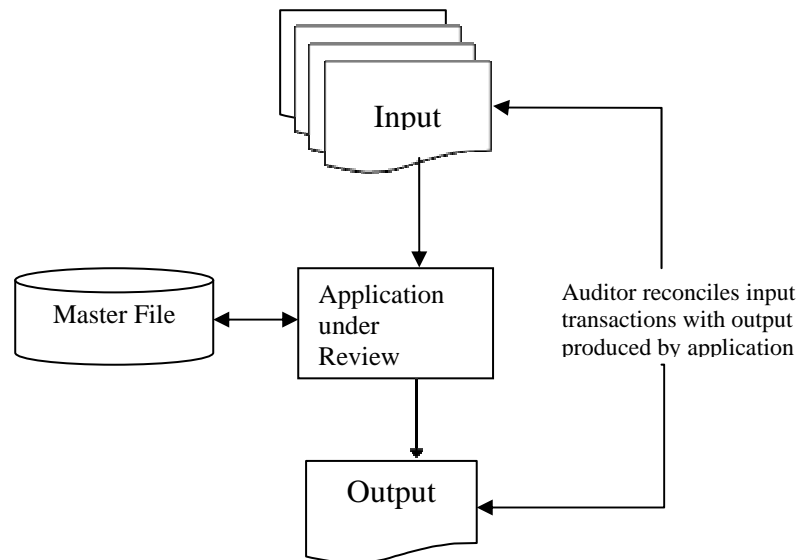
harus memutuskan pendekatan mana yang akan ditempuh, diantara tiga pendekatan audit yang berkaitan dengan komputer yakni audit sekitar komputer (*audit around the computer*), audit terhadap komputer (*audit through the computer*), dan audit menggunakan dukungan komputer (*audit with the computer*).

1) Audit Sekitar Komputer (*Audit Around Computer*)

Dalam pendekatan ini, auditor dapat melangkah kepada perumusan pendapat dengan hanya menelaah struktur pengendalian manual untuk mendukung pengurangan penilaian risiko pengendalian. Pengauditan di sekitar komputer menjadi efektif karena sistem semacam ini sering kali menghasilkan jejak audit yang memadai yang memungkinkan auditor untuk membandingkan dokumen-dokumen sumber seperti faktur pemasok dan faktur pelanggan dengan *output*-nya dan disana mungkin terdapat pengendalian manual terhadap proses *input* dan *output* yang berjalan efektif untuk mencegah dan mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan (Arens *et al*, 2011). Jadi dari penilaian terhadap kualitas *input* dan *output* tersebut, auditor dapat mengambil kesimpulan tentang kualitas pemrosesan data yang dilakukan klien. Untuk menerapkan pendekatan ini, auditor perlu meninjau dan menguji *input control*, kemudian menghitung hasil yang diharapkan dari pemrosesan transaksi yang terpilih lalu membandingkan hasil sesungguhnya seperti yang tampak dalam

laporan ikhtisar saldo perkiraan, dengan hasil yang dihitung secara manual.

Gambar 2.1 Pendekatan Audit sekitar Komputer



Sumber : Hall dan Singleton (2005 : 221)

Gondodiyoto (2007: 452) mengungkapkan pendekatan audit ini biasanya cocok dilaksanakan pada situasi berikut:

- a) Masalah keterampilan auditor mengenai aspek teknis komputer atau keterbatasan lain untuk dapat menguji sistem komputerisasi secara langsung.
- b) Dokumen sumber tersedia dalam bentuk kertas, artinya masih kasat mata dan dilihat secara visual.
- c) Dokumen-dokumen disimpan dalam *file* dengan cara yang mudah ditemukan.
- d) Keluaran dapat diperoleh dari daftar dengan data yang cukup terinci dan auditor mudah menelusuri setiap transaksi dari dokumen sumber kepada keluaran dan sebaliknya.

- e) Sistem komputer yang diterapkan masih sederhana.
- f) Sistem komputer yang diterapkan masih menggunakan *software* yang umum digunakan dan telah diakui serta digunakan secara massal.

Metode audit di sekitar komputer ini memiliki keunggulan yakni pelaksanaan audit lebih sederhana dan auditor yang memiliki pengetahuan minimal di bidang komputer dapat dilatih dengan mudah untuk melaksanakan audit. Sedangkan kelemahannya adalah jika kondisi (*user requirements*) berubah, mungkin sistem itu pun perlu diredesain dan perlu penyesuaian (*update*) program-program, bahkan mungkin struktur data, sehingga auditor perlu menilai atau menelaah ulang apakah sistem masih berjalan baik (Gondodiyoto, 2007: 452-453).

2) Audit Melalui Komputer (*Audit Through Computer*)

Pendekatan ini digunakan auditor untuk menguji pengendalian yang ada dalam komputer dan catatan yang dihasilkan oleh komputer. Arens *et al* (2011) menjelaskan bahwa ketika organisasi memperluas penggunaan teknologi informasinya, pengendalian internal sering kali dimasukkan ke dalam aplikasi-aplikasi yang hanya tersedia secara elektronik. Dalam pengujian substantif, para auditor memeriksa data komputer. Apabila auditor menggunakan alat bantu *software* audit, besar kecilnya peran penggunaan komputer dalam audit tergantung pada kompleksitas

sistem komputer perusahaan klien. Penggunaannya dapat sederhana atau lebih rumit (Gondodiyoto, 2007: 453). Dalam pendekatan ini perhatian auditor terfokus pada operasi pemrosesan di dalam sistem komputer.

Gondodiyoto (2007: 453) juga menyebutkan bahwa pendekatan audit ini cocok dalam kondisi:

- a) Sistem aplikasi komputer memproses *input* yang cukup besar pula, sehingga memperluas audit untuk meneliti keabsahannya.
- b) Bagian penting dari struktur pengendalian *intern* perusahaan terdapat di dalam komputerisasi yang digunakan. Jika mekanisme sistem berbasis komputer dapat diyakini keterandalannya, maka keyakinan auditor terhadap struktur pengendalian *intern* perusahaan dapat dianggap cukup meyakinkan.
- c) Sistem logika komputerisasi sangat kompleks dan memiliki banyak fasilitas pendukung, sehingga untuk lebih memahami sistemnya, pada akhirnya perlu diperiksa secara lebih mendalam dengan *audit through the computer*.

Keunggulan pendekatan audit dengan pemeriksaan sistem komputerisasi ialah:

- a) Auditor memperoleh kemampuan yang besar dan efektif dalam melakukan pengujian terhadap sistem komputer.

- b) Auditor akan merasa lebih yakin terhadap kebenaran hasil kerjanya.
- c) Auditor dapat menilai kemampuan sistem komputer tersebut untuk menghadapi perubahan lingkungan.

Pendekatan teknik audit ini, memerlukan tenaga ahli auditor yang terampil dalam pengetahuan teknologi informasi dan mungkin perlu biaya yang besar pula (Gondodiyoto, 2007: 454).

3) **Audit Berbantuan Komputer (*Audit With Computer*)**

Pada pendekatan ini audit dilakukan dengan menggunakan komputer dan software untuk mengotomatisasi prosedur pelaksanaan audit. Menurut Wilkinson (2003) dalam Nugroho (2011) pendekatan ini menggunakan baik *mainframe* atau *microcomputer* untuk membantu di dalam melakukan langkah-langkah pada program audit terperinci. Prosesnya menggunakan teknologi informasi pada auditan. Pendekatan ini terbagi dua:

- a) *Microcomputer Audit-Assist Software* yakni melakukan audit dengan bantuan *microcomputer* atau laptop dengan paket *software* yang tersedia, misalnya *microsoft excel*.
- b) *Audit Software* yakni menggunakan *software* audit selama menguji substantive atas *file record* perusahaan. Contohnya: GAS (*Generalized Audit Software*).

Sedangkan menurut Gondodiyoto (2007: 455), dalam pelaksanaan audit dengan komputer terdapat beberapa cara yang

dapat dilakukan auditor dalam melaksanakan prosedur audit antara lain:

- a) Memproses atau melakukan pengujian langsung terhadap sistem komputer klien itu sendiri dalam pengujian pengendalian atau substantif.
- b) Menggunakan komputer untuk melaksanakan tugas audit yang terpisah dari sistemnya klien yaitu mengambil *copy* data atau program milik klien untuk dites dengan komputer lain (misalnya di kantor auditor).
- c) Menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam audit, menyangkut dalam pengujian program dan atau data yang dipergunakan dan dimiliki oleh perusahaan (sebagai *software* bantu audit) dan menggunakan komputer untuk dukungan kegiatan audit, misalnya untuk administrasi dan surat menyurat, pembuatan jadwal, untuk *sampling* dan berbagai kegiatan *office automation* lainnya.

Porter dan Perry (1987: 7) dalam Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada, (2012: 240) menyatakan ada empat kepentingan utama auditor dalam melakukan audit EDP yakni:

- 1) Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan auditor dan sistem pengolahan data yang terkomputerisasi.
- 2) Peluang-peluang yang diberikan komputer untuk pelaksanaan tugas-tugas *auditing* lebih efektif dan efisien.

- 3) Meningkatnya kemungkinan-kemungkinan untuk pencurian, pemerasan, dan *spionase*, yaitu kejahatan dengan menggunakan komputer sebagai akibat lingkungan yang terkomputerisasi.
- 4) Pengendalian komputer yang dapat diandalkan.

SPAP SA Seksi 327 (2011) menyebutkan beberapa manfaat teknik audit berbantuan komputer adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya dokumen masukan atau tidak adanya jejak audit (*audit trail*) dapat mengharuskan auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer dalam penerapan pengujian pengendalian dan pengujian substantif
- 2) Efektivitas dan efisiensi prosedur audit dapat meningkat dengan penggunaan teknik audit berbantuan komputer.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)

a. Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, laba, untung. Sedangkan pemanfaatan mempunyai arti suatu proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan.

b. Teknologi Informasi

Haag dan Keen (1996) mendefinisikan teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Martin (1999) berpendapat bahwa teknologi

informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Sedangkan Williams dan Sawyer (2003) mendefinisikan teknologi informasi sebagai teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video (dalam Kadir dan Terra, 2005: 2).

Faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi salah satunya faktor pengguna. Pengguna merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam penerapan teknologi informasi komputer. Kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, adalah sangat penting bagi anggota organisasi untuk mengerti dan memprediksi kegunaan sistem tersebut (Diana, 2008).

Gondodiyoto (2007: 201) menjelaskan bahwa komputerisasi atau penerapan teknologi informasi adalah pemanfaatan komputer dan berbagai teknologi lain dalam mendukung tugas-tugas pimpinan atau organisasi, dengan komponen-komponen yakni ketersediaan mesin (*hardware/software*), jaringan (*network*), kesiapan aplikasi

(*procedures/application*), personil (*brainware/peopleware*), *database*, dan pemakai serta lingkungannya (*user dan environment, social context, the culture of the people and groups involved*).

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Thompson *et al* (1991) dalam Diana (2008) mendefinisikan pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Thompson *et al* (1991) dalam Diana (2008) mengadopsi sebagian teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) dari Triandis (1980). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1) Faktor sosial

Faktor sosial diartikan sebagai faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhuskan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus. Faktor sosial tersebut dapat ditunjukkan dari besarnya dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi.

2) *Affect*

Affect dapat diartikan bagaimana perasaan individu saat memanfaatkan teknologi informasi. Apakah saat menggunakan teknologi informasi dalam berkerja mampu menimbulkan perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau depresi, kemuakan, ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa jika individu senang (nyaman) melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi, maka individu tersebut akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi.

3) Kesesuaian tugas

Thompson *et al* (1991) dalam Diana (2008) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauhmana kemampuan individual dalam melaksanakan tugas. Tugas merupakan suatu hal yang wajib dikerjakan atau suatu hal yang menjadi tanggung jawab seseorang. Dalam konteks ini, tugas diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh individu-individu dalam memproses *input* menjadi *output*. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi. Kesesuaian antara tugas dengan teknologi informasi akan menunjukan sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi digunakan dalam menyelesaikan tugas.

4) Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur dari *output* yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti. Untuk beberapa individu, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana pada masa yang akan datang dan tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini.

5) Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi

Menurut Triandis (1980) dalam Diana (2008) kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Kondisi yang memfasilitasi dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

3. Kepercayaan Terhadap Teknologi Informasi

a. Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi

Menurut Schwitgebel (2006) dalam Wikipedia (2014) kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis pada saat seseorang menganggap suatu premis benar. Kepercayaan menjadi hal yang diperlukan oleh pemakai sistem informasi yang baru agar dia merasa bahwa teknologi sistem informasi yang baru diterapkan dapat

meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan dalam organisasi atau perusahaan (Jumaili, 2005).

Kepercayaan terhadap sistem informasi yang baru mencerminkan sikap individu pemakai tentang keyakinan bahwa sistem yang baru memang lebih baik dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Kepercayaan ini bisa muncul karena kecepatan proses sistem yang baru dalam membantu pekerjaan (Jumaili, 2005). Endang (2010) berpendapat bahwa teknologi sistem baru yang dipercaya oleh individu dapat meningkatkan kinerja individu bersangkutan. Sebaliknya, apabila individu tidak memiliki kepercayaan terhadap sistem baru, maka kinerja individu bersangkutan akan menjadi lebih buruk.

b. *Theory Technology Acceptance Model*

Theory Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Fred D. Davis (1989) dalam Saka dan Naniek (2013) menyatakan bahwa saat munculnya teknologi baru dan pengguna dihadapkan pada teknologi baru tersebut, sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusan pengguna untuk menentukan akan menggunakan teknologi tersebut atau tidak. TAM digunakan untuk melihat pengaruh persepsi penggunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap niat individu dalam menerapkan suatu teknologi. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menggambarkan mengenai produktivitas dan

kefektifitas dalam menyelesaikan tugas dengan komputer, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, dan manfaat komputer bagi pekerjaan. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menggambarkan mengenai kemudahan dalam mengoperasikan komputer, kemudahan dalam mempelajari teknologi komputer, dan kemudahan dalam berinteraksi dengan komputer.

1) *Perceived Usefulness*

Perceived Usefulness (PU) didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang dimana dalam memanfaatkan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. PU juga bisa didefinisikan sebagai suatu kepercayaan mengenai suatu proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa bahwa pemanfaatan atau penggunaan sistem informasi tersebut memberi manfaat dalam peningkatan kinerjanya, maka orang tersebut akan menggunakan sistem informasi tersebut. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini menggambarkan bahwa sistem memiliki manfaat tersendiri bagi penggunanya (*user*). Manfaat tersebut bisa terkait dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan kegunaan keseluruhan (Davis, 1989).

Thompson *et al* (1991) dalam Kharisma (2011) menyimpulkan kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam

melaksanakan tugas. Individu akan menggunakan teknologi informasi komputer jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan (*usefulness*) positif atas penggunaannya.

2) *Perceived Ease of Use*

Perceived Ease of Use (PEOU) didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. PEOU ini juga bisa didefinisikan sebagai suatu kepercayaan mengenai suatu proses pengambilan keputusan. Ketika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah atau tidak efisien untuk digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Jadi, kejelasan tujuan dalam pemanfaatan sistem informasi serta kemudahan pemanfaatan sistem informasi diperlukan agar sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989).

4. Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien

Kompleksitas berasal dari dua kata bahasa latin yakni *complexus* yang berarti totalitas atau keseluruhan dan *completere* yang berarti merangkul, sebuah ilmu yang mengkaji totalitas sistem dinamik secara keseluruhan (Dimitrov dan Eriksen, 2006). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompleksitas adalah kerumitan atau keruwetan, sedangkan arti kata kompleks itu sendiri menurut Wikipedia (2013) yakni

suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah bagian, khususnya yang memiliki bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung.

Lindawati dan Irma (2012) berpendapat bahwa kompleksitas merupakan tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan. Diana (2008) dalam kesimpulannya mengatakan bahwa kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dirasakan seperti sukar secara relatif untuk memahami dan menggunakan.

Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum (2013) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Maria dan Yaniartha (2013) mengaitkan kompleksitas dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan.

Arens *et al* (2011: 437) menjelaskan bahwa banyak organisasi yang merancang dan menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk memproses transaksi-transaksi bisnis mereka sehingga dokumen-dokumen sumbernya dapat dilihat kembali dalam bentuk yang mudah dibaca dan dapat ditelusuri dengan mudah di sepanjang sistem akuntansi hingga *output*-nya. Sistem semacam itu masih mempertahankan banyak dokumen sumber tradisional seperti dokumen permintaan pembelian pelanggan, catatan pengiriman dan penerimaan barang, serta faktur penjualan dan

pembelian. Auditor pada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil sering kali mengaudit di sekitar komputer ketika pengendalian umum kurang efektif dibandingkan dengan lingkungan teknologi informasi yang lebih kompleks. Masih dalam pembahasan Arens *et al* (2011: 437), sering kali perusahaan-perusahaan kecil kurang memiliki personel teknologi informasi yang kompeten, atau mereka mengandalkan pada konsultan-konsultan teknologi informasi yang terlibat secara berkala untuk membantu dalam instalasi dan pemeliharaan perangkat keras dan lunak. Menurut Petronila (2007) dalam Arungningrum (2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit.

Ketika organisasi memperluas penggunaan teknologi informasinya, pengendalian internal sering kali dimasukkan ke dalam aplikasi-aplikasi yang hanya tersedia secara elektronik. Ketika dokumen-dokumen sumber tradisional seperti faktur, permintaan pembelian, catatan penagihan, dan catatan-catatan akuntansi seperti jurnal penjualan, daftar persediaan dan catatan pembantu piutang dagang hanya tersedia secara elektronik, auditor harus mengubah pendekatan audit mereka. Pendekatan ini disebut dengan pengauditan melalui komputer (*auditing through the computer*) (Arens *et al*, 2011: 437-438).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi penerapan teknik audit berbantuan komputer. Sebagai landasan dan acuan penelitian ini maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, kompleksitas operasi perusahaan, dan penerapan teknik audit berbantuan komputer. Hasil penelitian tersebut terangkum dalam tabel penelitian yang relevan.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kim <i>et al.</i> (2009)	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Organisasi 2. Faktor Sosial 3. Faktor Individu 4. Kompleksitas fitur perangkat lunak audit <p>Variabel Intervening:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (<i>Perceived Ease of Use</i>) 2. Persepsi tentang Kegunaan Teknologi (<i>Perceived Usefulness</i>) <p>Variabel Terikat:</p> <p>Kegunaan teknologi</p>	Auditor Internal yang tergabung dalam <i>Institute of Internal Auditor</i> (IIA) di Amerika Serikat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap kegunaan teknologi . 2. <i>Perceived ease of use</i> memiliki pengaruh terhadap <i>perceived usefulness</i>. 3. Faktor organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>perceived usefulness</i> dan faktor organisasi berpengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i>. 4. Faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap <i>perceived ease of use</i> dan

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil Penelitian
				<p><i>perceived usefulness</i>.</p> <p>5. Faktor individu memiliki pengaruh terhadap <i>perceived usefulness</i> dan faktor individu tidak berpengaruh terhadap <i>perceived ease of use</i>.</p> <p>6. Fitur teknologi yang lebih kompleks, akan menurunkan minat auditor internal dalam menggunakan fitur perangkat lunak audit sehingga mengurangi <i>perceived usefulness</i></p>
2.	Natalia Tangke (2004)	<p>Variabel Bebas:</p> <p>1. <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)</p> <p>2. <i>Perceived Usefulness</i> (PU)</p> <p>Variabel Intervening:</p> <p><i>Attitude Toward Using</i> (ATT)</p> <p>Variabel Terikat:</p> <p><i>User Acceptance</i> (ACC)</p>	Semua pegawai BPK-RI pusat di kota Jakarta yang sudah berstatus pemeriksa atau auditor	<p>1. Persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengguna (PU).</p> <p>2. Sikap pengguna (ATT) dan persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna akan TABK (ACC).</p> <p>3. Persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) tidak memiliki pengaruh terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK (ATT).</p>

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil Penelitian
				4. Sikap pengguna tentang penggunaan TABK (ATT) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akan TABK (ACC).
3.	Sagung Rai Darmini (2009)	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor sosial 2. Faktor <i>affect</i> 3. Kesesuaian tugas 4. Konsekuensi jangka panjang 5. Kondisi yang memfasilitasi 6. Kompleksitas 7. Pemanfaatan teknologi informasi 8. Kepercayaan terhadap teknologi <p>Variabel Terikat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan teknologi informasi 2. Kinerja individual 	Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. 2. Faktor <i>affect</i>, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan faktor kompleksitas secara parsial tidak terdukung secara signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. 3. Secara simultan faktor sosial, <i>affect</i>, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi dan kompleksitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. 4. Pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan terhadap teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual baik

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil Penelitian
				secara parsial maupun simultan.
4.	Lindawati dan Irma (2012)	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian tugas-teknologi 2. Persepsi kemanfaatan 3. Kompleksitas 4. Kondisi yang memfasilitasi 5. Kecemasan berkomputer. <p>Variabel Moderating: Keahlian</p> <p>Variabel Terikat: Kinerja individual karyawan</p>	Bank Perkreditan Rakyat di Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel kesesuaian tugas-teknologi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual 2. Variabel persepsi kemanfaatan dan kecemasan berkomputer mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan. 3. Variabel kompleksitas dan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan 4. Variabel keahlian sebagai variabel moderating secara signifikan mempengaruhi hubungan antara kecemasan berkomputer dengan kinerja individual.
5.	Saka dan Naniek (2013)	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan teknologi informasi 2. Kepercayaan terhadap teknologi 3. Kompetensi auditor. 	Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali	Pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi, dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap penerapan teknik audit sekitar komputer oleh auditor

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Terikat: Penerapan teknik audit sekitar komputer		kantor akuntan publik di Bali.

Sumber: Dirangkum dari berbagai sumber jurnal (Data diolah 2014)

C. Kerangka Pemikiran

Berkembangnya teknologi informasi berpengaruh pada dunia akuntansi khususnya *auditing* karena dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) juga ditekankan perlunya pemahaman auditor dalam pemeriksaan sebuah sistem akuntansi berbasis komputer. Sehingga dunia audit saat ini memiliki teknik audit yang berbantuan komputer (TABK) yaitu penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam kegiatan audit. Penggunaan TABK akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan audit dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh komputer. Namun, auditor juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan teknik audit berbantuan komputer ini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saka dan Naniek, sehingga faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang digunakan dalam Saka dan Naniek (2013). Faktor-faktor tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi dan ditambah faktor kompleksitas operasi perusahaan klien.

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Suatu sistem yang diimplementasikan dalam suatu perusahaan memiliki tujuan untuk mempermudah pemakai dalam mengidentifikasi, mengakses, mengolah dan menginterpretasi sebuah data sehingga menghasilkan sebuah informasi. Data tersebut seharusnya data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan. Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas diperlukan adanya keefektifan dan keefisienan dalam pengolahan data. Salah satu cara untuk meningkatkan keefisienan dan keefektifan pengolahan data tersebut yakni dengan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi ini juga diterapkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan kliennya. Gondodiyoto dan Henny (2007: 27) menjelaskan bahwa dalam sistem berbasis komputer, prosedur tradisional mungkin ada yang tidak bisa dilaksanakan lagi, misalnya pemeriksaan buku besar (yang kini sudah berwujud *master file* komputer) tidak dapat lagi dilakukan secara manual. Dengan adanya perubahan data-data yang tersimpan dalam media elektronik tentunya auditor akan membutuhkan teknologi informasi berbasis komputer untuk melakukan proses audit yang efektif dan efisien.

Pemanfaatan komputer dalam proses audit sering dikenal dengan istilah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Kim *et al.* (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor internal

dalam menggunakan perangkat lunak audit dan mengukur kompleksitas fitur-fitur perangkat lunak audit dengan mengelompokkan fitur-fitur perangkat lunak audit menjadi fitur dasar dan fitur lanjutan yang akan mempengaruhi minat auditor internal dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Variabel yang digunakan adalah faktor organisasi, faktor sosial, faktor individu, persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), dan kompleksitas fitur perangkat lunak audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menggunakan perangkat lunak audit memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* juga memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness*. Faktor organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* dan faktor organisasi berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Faktor individu memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* dan faktor individu tidak berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Fitur teknologi yang lebih kompleks akan menurunkan minat auditor internal dalam menggunakan fitur perangkat lunak audit sehingga mengurangi *perceived usefulness*.

2. Pengaruh Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi Pada Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Akibat kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, perusahaan yang relatif kecil pun bahkan menggunakan komputer

dilengkapi dengan perangkat lunak akuntansi komersial untuk menjalankan fungsi akuntansinya. Oleh karena itu, data-data keuangan akan lebih banyak disimpan dalam media elektronik sehingga auditor tentunya akan mengaudit laporan keuangan tersebut dengan teknik audit berbantuan komputer. Kepercayaan terhadap teknologi informasi menjadi sangat penting karena dengan adanya kepercayaan tersebut, maka auditor akan menjadi lebih yakin terhadap apa yang dikerjakan dan dihasilkannya.

Tangke (2004) menganalisis hubungan antar variabel *Theory Acceptance Model* (TAM) dan pengaruhnya terhadap penerimaan TABK di BPK-RI. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATT), dan penerimaan atau *User Acceptance* (ACC). Hasil penelitian Tangke (2004) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using* (ATT) dan *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan atau *User Acceptance* (ACC). Sedangkan *Perceived Usefulness* (PU) tidak memiliki pengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATT). *Attitude Toward Using* (ATT) tidak berpengaruh terhadap penerimaan atau *User Acceptance* (ACC).

3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien Pada Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum (2013) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa

perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Maria dan Yaniartha (2013) mengaitkan kompleksitas dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Apabila auditor menggunakan alat bantu *software* audit, besar kecilnya peran penggunaan komputer dalam audit tergantung pada kompleksitas sistem komputer perusahaan klien. Penggunaannya dapat sederhana atau lebih rumit (Gondodiyoto, 2007: 453).

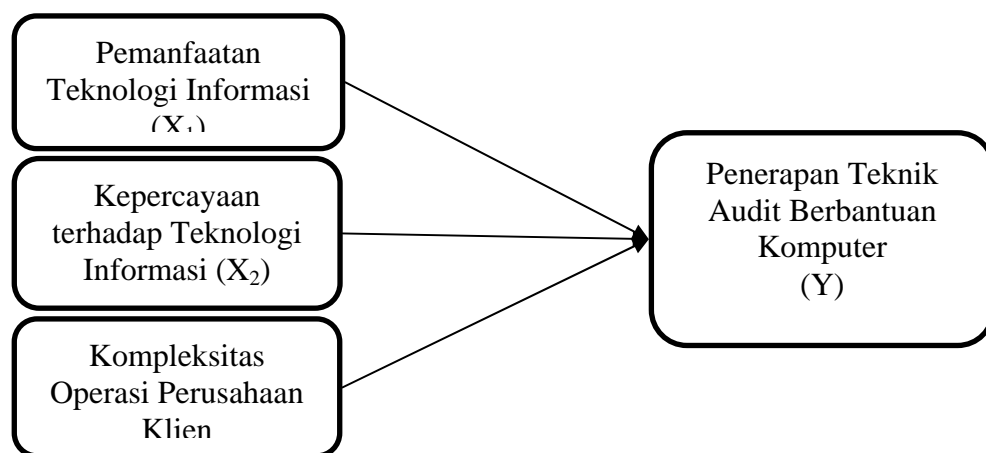
Arens *et al* (2011: 437) juga menjelaskan bahwa banyak organisasi yang merancang dan menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk memproses transaksi-transaksi bisnis mereka sehingga dokumen-dokumen sumbernya dapat dilihat kembali dalam bentuk yang mudah dibaca dan dapat ditelusuri dengan mudah di sepanjang sistem akuntansi hingga *output*-nya. Sistem semacam itu masih mempertahankan banyak dokumen sumber tradisional seperti dokumen permintaan pembelian pelanggan, catatan pengiriman dan penerimaan barang, serta faktur penjualan dan pembelian. Auditor pada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil sering kali mengaudit di sekitar komputer ketika pengendalian umum kurang efektif dibandingkan dengan lingkungan teknologi informasi yang lebih kompleks.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penerapan Teknik Audit Berbantuan

Komputer. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan kompleksitas operasi perusahaan klien.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan review penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer
- H2 : Kepercayaan terhadap teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer
- H3 : Kompleksitas operasi perusahaan klien berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretik di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap teknologi informasi pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah penerapan teknik audit berbantuan komputer oleh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di DKI Jakarta. Penerapan teknik audit berbantuan komputer ini dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan kompleksitas operasi perusahaan klien.

Responden yang menjawab instrumen kuesioner yang diajukan adalah para akuntan publik yang menjadi tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di Jakarta Pusat. Lama penelitian yang penulis lakukan adalah Maret – Juni 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat sebagai responden.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat. Jumlah KAP wilayah Jakarta Pusat yang tercatat pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdapat 63 KAP.

Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah kantor akuntan publik yang lokasinya dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti. Selain itu, karena penelitian ini mengenai teknologi informasi maka kantor akuntan publik yang dipilih

sebagai sampel pun harus sudah menggunakan bantuan komputer dalam pelaksanaan tugas audit.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori *Gay* yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk populasi yang jumlahnya relatif kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi (Umar, 2011: 79).

Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada:

Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (Pusat) <i>GMN International</i>	Intiland Tower Annexe 7 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta Pusat 10220 Telp: (021) 5708084, 3156385
2	KAP Adnan Ali	Gedung Jaya Lantai 2 Jl. M. H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat 10340 Telp: (021) 31934406
3	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Mulyadi	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok B No. 3, Jl. LetJend. Suprpto, Jakarta Pusat 10640, Telp : (021) 42888662, 4288863
4	KAP Drs. Bernardi & Rekan (Pusat)	Jl. Cikini Raya No. 9, Jakarta Pusat 10330, Telp : (021) 2305569, 39899079, 39899080
5	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan	Jl. Cempaka Putih TengahNo. 41 B, RT 001/008, Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat 10510 Telp: (021) 4203589, 4208408
6	KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (CAB)	Intiland Tower 18 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta Pusat 10220 Telp: (021) 5712000, 5707997
7	KAP Jansen & Ramdan	Gedung Jaya 7 th Floor, Jl. M. H. Thamrin No. 12, Jakarta Pusat 10340 Telp: (021) 31934406

8	KAP Joachim Sulistyو & Rekan (Pusat) <i>The Leading Edge Alliance</i>	Graha Mandiri Lantai 24 Jl Imam Bonjol No. 61 Menteng, Jakarta Pusat 10310 Telp : (021) 3927208, 3927212
9	KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny <i>Moore Stephens International Limited</i>	Intiland Tower Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Karet Tengsin Jakarta Pusat 10220 Telp: (021) 5708111
10	KAP DRS. Rasin, Ichwan & Rekan <i>Alliot Group</i>	Gedung Jaya Lantai 5, Jl. M.H. Thamrin No.12, Jakarta Pusat 10340 Telp : (021) 3908907
11	KAP Richard Risambessy & Rekan (CAB)	ITC Cempaka Mas, Plaza Barat Lantai IX No. 10A, Jl. Letjen. Suprpto, Jakarta Pusat 10640, Telp : (021) 42888628, 45844824, 45844327
12	KAP Drs. Subijanto Tjahjo	Rukan Graha Cempaka Mas Blok D-28 Jl. Letjen. Suprpto, Jakarta Pusat 10640 Telp: (021) 4206934, 4207371
13	KAP Tjahjadi & Tamara <i>Morison International Limited</i>	Gedung Jaya 4 Floor Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat 10340, Telp : (021) 31908550

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPi) (Data diolah: 2014)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian untuk diberikan kepada responden dan kuesioner yang telah dijawab akan diambil kembali oleh peneliti paling lama satu minggu setelah kuesioner diberikan kepada responden

Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala *likert* yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak setuju (STS)
- 2 : Tidak setuju (TS)
- 3 : Ragu-ragu (R)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat setuju (SS)

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Auditor yang bekerja pada masing-masing KAP tersebut tidak dibatasi oleh jabatannya sebagai auditor, yaitu: *partner*, manajer, senior, serta junior auditor.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dianalisis di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012: 4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik audit berbantuan komputer.

a. Deskripsi Konseptual

Menurut Wilkinson (2003) dalam Nugroho (2011) teknik audit berbantuan komputer ini menggunakan baik *mainframe* atau *microcomputer* untuk membantu di dalam melakukan langkah-langkah pada program audit terperinci. Prosesnya menggunakan teknologi informasi pada auditan.

b. Deskripsi Operasional

Variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer ini diukur dengan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan audit dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh komputer. SPAP SA Seksi 327 (2011) menjelaskan bahwa efektivitas dan efisiensi prosedur audit dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit seperti:

- 1) Beberapa transaksi dapat diuji lebih efektif untuk tingkat biaya yang sama dengan menggunakan komputer untuk memeriksa semua atau lebih banyak transaksi dibandingkan dengan jika dilaksanakan secara manual.
- 2) Dalam penerapan prosedur analitik, transaksi atau saldo akun dapat di-*review* dan dicetak laporannya untuk pos-pos yang tidak biasa dengan cara yang lebih efisien dengan menggunakan komputer bila dibandingkan dengan cara manual.
- 3) Penggunaan teknik audit berbantuan komputer dapat membuat prosedur pengujian substantif tambahan lebih efisien daripada jika auditor meletakkan kepercayaan atas pengendalian dan pengujian pengendalian yang bersangkutan.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012: 4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pemanfaatan teknologi informasi (X_1)

1) Deskripsi Konseptual

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al.* (1991) Diana (2008) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau

perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

2) Deskripsi Operasional

Pemanfaatan teknologi informasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor sosial, faktor perasaan (*affect*), faktor kesesuaian tugas, faktor konsekuensi jangka panjang dan faktor kondisi yang memfasilitasi. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diimplementasikan dari model penelitian yang dikembangkan Thompson *et al.* (1991) dalam Diana (2008) yang mengadopsi sebagian teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980).

b. Kepercayaan terhadap teknologi informasi (X₂)

1) Deskripsi Konseptual

Kepercayaan terhadap teknologi informasi akan terjadi apabila pengguna merasakan manfaat dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Beberapa manfaat yang bisa dirasakan misalnya saja dengan penggunaan teknologi informasi tersebut, tugas-tugas yang dihadapi dapat diselesaikan dengan mudah dan lebih cepat serta menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji.

2) Deskripsi Operasional

Kepercayaan terhadap teknologi informasi ini dipengaruhi oleh faktor persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi

kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang diterapkan pada berbagai konteks penerimaan teknologi komputer. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diimplementasikan dari model penelitian penerimaan teknologi atau yang disebut *Theory Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 sebagai adaptasi dari *Technology of Reasoned Action* (TRA).

c. Kompleksitas operasi perusahaan klien (X_3)

1) Deskripsi Konseptual

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan sejumlah bagian operasi perusahaan yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan. Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum (2013) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya.

2) Deskripsi Operasional

Variabel ini diukur dengan instrumen yang diimplementasikan Angruningrum (2013) yaitu dengan membandingkan banyaknya anak perusahaan klien dan Arens *et al* (2011) yaitu kompleksitas teknologi informasi.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁)	Thompson <i>et al.</i> (1991) dalam Diana (2008)	Sosial	Dukungan atasan
			Dukungan rekan kerja
			Dukungan organisai
		Affect (Perasaan Individu)	Kesenangan melakukan pekerjaan
		Kesesuaian Tugas	Sifat dan jenis tugas
		Konsekuensi Jangka Panjang	Peningkatan kesempatan pekerjaan
		Kondisi yang Memfasilitasi	Faktor objektif pada lingkungan kerja
Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi (X ₂)	Fred D. Davis (1989)	Kegunaan Teknologi Informasi (<i>Perceived Usefulness</i>)	<i>Increase productivity</i>
			<i>Enchance efectiveness</i>
			<i>Useful</i>
		Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi (<i>Perceived Ease of Use</i>)	<i>Easy to use</i>
			<i>Easy to learn</i>
			<i>Clear and understable</i>
Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien (X ₃)	Angruningrum (2013)	Banyaknya Anak Perusahaan Klien	-
	Arens <i>et al</i> (2011)	Kompleksitas Teknologi Informasi	-
Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Y)	SPAP SA Seksi 327 (2011)	Efektivitas dalam Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer	Sesuai dengan tujuan
			Meningkatkan kualitas pekerjaan
		Efisiensi dalam Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer	Efisiensi waktu
			Efisiensi biaya

Data diolah oleh penulis (2014)

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2012: 29).

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah melalui analisis grafik (histogram atau normal p-plot) dan analisis statistik. (Ghozali, 2011 : 160).

Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal p-plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari

nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas,

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012: 275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : penerapan teknik audit berbantuan komputer

- α : nilai konstanta
- X_1 : pemanfaatan teknologi informasi
- X_2 : kepercayaan terhadap teknologi informasi
- X_3 : kompleksitas operasi perusahaan klien
- β_1 : koefisien regresi dari X_1
- β_2 : koefisien regresi dari X_2
- β_3 : koefisien regresi dari X_3
- e : error

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

b. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model dilakukan dengan Uji-F. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98).

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$, maka hubungan antar variabel-variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi penerapan teknik audit berbantuan komputer dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Unit Analisis

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel ini dapat mempengaruhi auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta Pusat untuk melakukan penerapan teknik audit berbantuan komputer dalam penugasan auditnya. Aspek yang diteliti meliputi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi (KTI), Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien (KOPK) dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (PTABK). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 62 (enam puluh dua) orang sebagai responden dari 13 KAP yang ada di Jakarta Pusat.

Untuk mengetahui berapa banyak responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dapat dengan melihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Responden

Nama KAP	Jumlah	Probabilitas
KAP Abubakar Usman & Rekan	5	8,06
KAP Adnan Ali	3	4,84
KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi	5	8,06
KAP Drs. Bernardi & Rekan (Pusat)	5	8,06
KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan	5	8,06
KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (CAB)	5	8,06
KAP Jansen & Ramdan	5	8,06
KAP Joachim Sulistyو & Rekan (Pusat)	5	8,06
KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	5	8,06

Nama KAP	Jumlah	Probabilitas
KAP Drs. Rasin, Ichwan & Rekan	5	8,06
KAP Richard Risambessy & Rekan (CAB)	4	6,45
KAP Drs. Subijanto Tjahjo	5	8,06
KAP Tjahjadi & Tamara	5	8,06
Total	62	100

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Responden auditor di KAP Abubakar Usman & Rekan sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden KAP Abubakar Usman & Rekan terdapat 2 orang responden laki-laki dan 3 orang responden perempuan. KAP Adnan Ali sebanyak 3 orang responden (4,84%) dan ketiganya merupakan responden laki-laki. KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi terdapat 3 orang responden laki-laki dan 2 orang responden perempuan. KAP Drs. Bernardi & Rekan (Pusat) sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden KAP Drs. Bernardi & Rekan (Pusat) terdapat 3 orang responden laki-laki dan 2 orang responden perempuan. KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan sebanyak 5 orang responden (8,06%) dan kelima merupakan responden laki-laki. KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (CAB) sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (CAB) terdapat 1 orang responden laki-laki dan 4 orang responden perempuan. KAP Jansen & Ramdan sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden KAP Jansen & Ramdan terdapat 1 orang responden laki-laki dan 4 orang responden perempuan. KAP Joachim Sulisty & Rekan (Pusat) sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden

KAP Joachim Sulistyو & Rekan (Pusat) terdapat 2 orang responden laki-laki dan 3 orang responden perempuan. KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny terdapat 3 orang responden laki-laki dan 2 orang responden perempuan. KAP Drs. Rasin, Ichwan & Rekan sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden KAP Drs. Rasin, Ichwan & Rekan terdapat 3 orang responden laki-laki dan 2 orang responden perempuan. KAP Richard Risambessy & Rekan (CAB) sebanyak 4 orang responden (6,45%), dari 4 orang responden KAP Richard Risambessy & Rekan (CAB) terdapat 3 orang responden laki-laki dan 1 orang responden perempuan. KAP Drs. Subijanto Tjahjo sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden KAP Drs. Subijanto Tjahjo terdapat 2 orang responden laki-laki dan 3 orang responden perempuan. KAP Tjahjadi & Tamara sebanyak 5 orang responden (8,06%), dari 5 orang responden KAP Tjahjadi & Tamara terdapat 2 orang responden laki-laki dan 3 orang responden perempuan.

Dikarenakan peneliti menyebarkan kuesioner pada saat *busy season* yakni pada bulan April, maka waktu penelitian dan jumlah responden yang didapat menjadi sangat terbatas karena para auditor sedang ada pada kondisi kesibukan yang sangat tinggi. Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	65	100%

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang tidak kembali	3	4,62%
Kuesioner yang kembali	62	95,38%
Kuesioner yang digugurkan	0	0%
Kuesioner yang digunakan	62	95,38%
Respon rate	$65/65 \times 100\% =$	100%
Usable respon rate	$62/65 \times 100\% =$	95,38%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 65 kuesioner dan yang terkumpul sebanyak 62. Tidak terdapat kuesioner yang digugurkan, sehingga secara keseluruhan jumlah kuesioner yang layak digunakan untuk dianalisis sebanyak 62 kuesioner. Responden yang tidak mengembalikan kuesioner dikarenakan terdapat auditor yang sedang bertugas di luar kantor.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP Jakarta Pusat. Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, pengalaman audit dan pengalaman dalam menggunakan teknologi komputer saat melakukan tugas. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.3, Tabel 4.4, Tabel 4.5, Tabel 4.6, dan Tabel 4.7.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	33	53,23%
Perempuan	29	46,77%
Total	62	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Tabel 4.3 menunjukkan proporsi auditor laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data pada tabel 4.3 bisa kita lihat responden terbanyak memiliki jenis kelamin laki-laki yakni sebesar 53,23%.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
D3	11	17,74%
S1	51	82,26%
Total	62	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Tabel 4.4 berfungsi untuk mengetahui tingkat pendidikan yang dimiliki responden. Berdasarkan data pada tabel 4.4 bisa kita lihat responden terbanyak memiliki pendidikan terakhir pada jenjang S1. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang dituju pada penelitian ini telah valid karena telah mendapatkan pengetahuan yang mencukupi.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<i>Partner</i>	0	0%
Manajer	1	1,61%
Senior Auditor	23	37,1%
Junior Auditor	37	59,68%
Lainnya	1	1,61%
Total	62	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Tabel 4.5 berfungsi untuk mengetahui proporsi auditor berdasarkan jabatannya. Jabatan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui jabatan auditor pada kantor akuntan publik tempat auditor bekerja. Berdasarkan data pada tabel 4.5 bisa kita lihat responden terbanyak ada pada jabatan senior auditor dan junior auditor. Hal ini menunjukkan bahwa

responden yang dituju pada penelitian ini telah valid karena lingkup jabatan senior auditor dan junior auditor lebih banyak menggunakan teknologi informasi dalam penyelesaian tugas audit.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Bergabung Dalam Tim Audit

Pengalaman Bergabung Dalam Tim Audit	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
> 5 Kali	18	29,03%
≤ 5 Kali	44	70,97%
Belum Pernah	0	0%
Total	62	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Tabel 4.6 berfungsi untuk mengetahui pengalaman responden bergabung dalam suatu tim audit. Berdasarkan data pada Tabel 4.6 bisa kita lihat seluruh responden sudah pernah tergabung dalam tim audit. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang dituju pada penelitian ini telah valid karena dengan bergabungnya dalam tim audit tentunya akan menambah atau meningkatkan kompetensi dari auditor tersebut.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Menggunakan Teknologi Informasi

Pengalaman Menggunakan Teknologi Informasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0%
< 1 Tahun	17	27,42%
1 - 5 Tahun	41	66,13%
> 5 Tahun	4	6,45%
Total	62	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Tabel 4.7 berfungsi untuk menjelaskan pengalaman responden dalam menggunakan teknologi sistem informasi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan data pada tabel 4.7 bisa kita lihat seluruh responden telah memiliki pengalaman dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang dituju pada penelitian ini telah valid karena seluruh responden sudah memiliki pengalaman menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas auditnya.

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Penelitian

a. Uji Validitas

Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu 20 auditor dari 2 KAP yang ada di Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel ini dapat mempengaruhi auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta Pusat untuk melakukan penerapan teknik audit berbantuan komputer dalam penugasan auditnya.

Aspek yang diteliti meliputi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi (KTI), Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien (KOPK) dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (PTABK). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 20 (dua puluh) orang sebagai responden dari 2 KAP yang ada di Jakarta Pusat.

Tabel 4.8 Daftar KAP Objek Penelitian dalam Pengujian Validitas

Nama KAP	Jumlah Responden
KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (Pusat)	10
KAP Kosasih, Nurdiyanan, Tjahjo & Rekan (CAB)	10
Total Responden	20

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan menguji 20 jawaban responden. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 32 item, terdiri dari pernyataan variabel pemanfaatan teknologi informasi sebanyak 13 item, pernyataan variabel kepercayaan terhadap teknologi informasi sebanyak 6 item, pernyataan variabel kompleksitas operasi perusahaan klien sebanyak 5 item dan pernyataan variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer sebanyak 8 item.

Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0.444. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari r tabel. Hasil uji validitas instrumen penelitian akan disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	X _{1.1}	0,544	Valid
	X _{1.2}	0,573	Valid
	X _{1.3}	0,627	Valid

	X _{1.4}	0,499	Valid
	X _{1.5}	0,622	Valid
	X _{1.6}	0,678	Valid
	X _{1.7}	0,536	Valid
	X _{1.8}	0,678	Valid
	X _{1.9}	0,663	Valid
	X _{1.10}	0,762	Valid
	X _{1.11}	0,555	Valid
	X _{1.12}	0,573	Valid
	X _{1.13}	0,564	Valid
Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi	X _{2.1}	0,762	Valid
	X _{2.2}	0,856	Valid
	X _{2.3}	0,688	Valid
	X _{2.4}	0,659	Valid
	X _{2.5}	0,755	Valid
	X _{2.6}	0,709	Valid
Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien	X _{3.1}	0,727	Valid
	X _{3.2}	0,811	Valid
	X _{3.3}	0,659	Valid
	X _{3.4}	0,807	Valid
	X _{3.5}	0,731	Valid
Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer	Y ₁	0,615	Valid
	Y ₂	0,678	Valid
	Y ₃	0,556	Valid
	Y ₄	0,607	Valid
	Y ₅	0,694	Valid
	Y ₆	0,556	Valid
	Y ₇	0,647	Valid
	Y ₈	0,640	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Dari tabel 4.9 terlihat variabel pemanfaatan teknologi memiliki *pearson correlation* dari 0,499 – 0,762 ($> 0,444$), hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid.. Variabel kepercayaan terhadap

teknologi informasi memiliki *pearson correlation* dari 0,659 – 0,856 ($> 0,444$), hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut juga valid. Variabel kompleksitas operasi perusahaan klien memiliki *pearson correlation* dari 0,659 – 0,811 ($> 0,444$), hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid. Variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer memiliki *pearson correlation* dari 0,556 – 0,694 ($> 0,444$), hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliabel apabila jawaban responden adalah konsisten. Item pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48). Jika variabel memberikan nilai tersebut maka dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	$>/<$	Tetapan	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,847	$>$	0.70	Reliabel
Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi	0,823	$>$	0.70	Reliabel
Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien	0,799	$>$	0.70	Reliabel
Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer	0,761	$>$	0.70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, pengujian reliabilitas dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid yaitu 32 pernyataan terhadap 20

responden. Variabel pemanfaatan teknologi informasi dari jumlah 13 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,847. Untuk variabel kepercayaan terhadap teknologi informasi yang memiliki jumlah 6 pertanyaan yang dinyatakan valid, memiliki nilai realibilitas sebesar 0,823. Untuk variabel kompleksitas operasi perusahaan klien dari jumlah 5 pernyataan yang dinyatakan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.799 dan untuk variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer dari jumlah 8 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.761. Semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang melebihi 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

2. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi, Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer. Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 32 item pernyataan.

Berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi disajikan dalam tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTI	62	37,00	65,00	54,9194	5,05153
KTI	62	18,00	30,00	25,3226	2,31725
KOPK	62	11,00	24,00	17,4839	2,92945
PTABK	62	22,00	36,00	32,6452	2,40285
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel 4.11 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 62 sampel yang diolah dengan empat variabel yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi, kompleksitas operasi perusahaan klien dan penerapan teknik audit berbantuan komputer, dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata 54,92 ; 25,32 ; 17,48 dan 32,65. Seluruh variabel diukur menggunakan skala *likert*. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan 13 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 13-65. Skor kisaran aktual untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 37-65 dengan nilai *mean* 54,92. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu auditor memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Butir pernyataan nomor 1, 4 dan 8 memiliki tiga skor terbesar yakni dengan skor masing-masing 276; 277; 279, ketiga butir pernyataan tersebut menyebutkan bahwa adanya dorongan perusahaan

serta dukungan pimpinan untuk menggunakan komputer dan kebutuhan akan penggunaan komputer.

- b. Variabel kepercayaan terhadap teknologi informasi menggunakan 6 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 6-30, yang memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 25,32. Mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini percaya bahwa teknologi informasi memberikan kegunaan dan kemudahan penggunaan dalam pelaksanaan pengauditan. Pada variabel kepercayaan terhadap teknologi informasi, diperoleh total skor jawaban responden berkisar antara 18 hingga 30. Skor jawaban responden pada butir pernyataan yang terbanyak adalah butir pernyataan 17 mengenai penggunaan teknologi informasi yang memberikan kemudahan dalam melakukan pekerjaan dengan skor 287.
- c. Variabel kompleksitas operasi perusahaan klien menggunakan 5 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 5 sampai dengan 25, dengan nilai rata-rata sebesar 17,48. Dengan total skor jawaban responden minimum 11 dan skor maksimum 24. Skor jawaban responden pada butir pernyataan yang terbanyak adalah butir pernyataan 20 mengenai perlunya bantuan komputer untuk mengaudit perusahaan klien yang memiliki banyak anak perusahaan dengan skor 246. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan butir pernyataan 20 dimana mereka akan menggunakan teknik audit berbantuan komputer dalam mengaudit perusahaan klien yang memiliki banyak anak perusahaan.

d. Variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer menggunakan 8 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 8-40 yang memiliki nilai rata rata yaitu sebesar 32,65. Pada variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer diperoleh nilai 22-36. Skor jawaban responden pada tiap butir pernyataan yang terbanyak adalah 29 dan 30 dengan skor masing-masing 263. Hal ini menunjukkan banyak responden yang menjawab setuju bahwa penggunaan komputer yang sesuai dengan kebutuhan dapat memberikan data yang rinci dan akurat serta dapat mengurangi waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.

3. Uji Asumsi Klasik

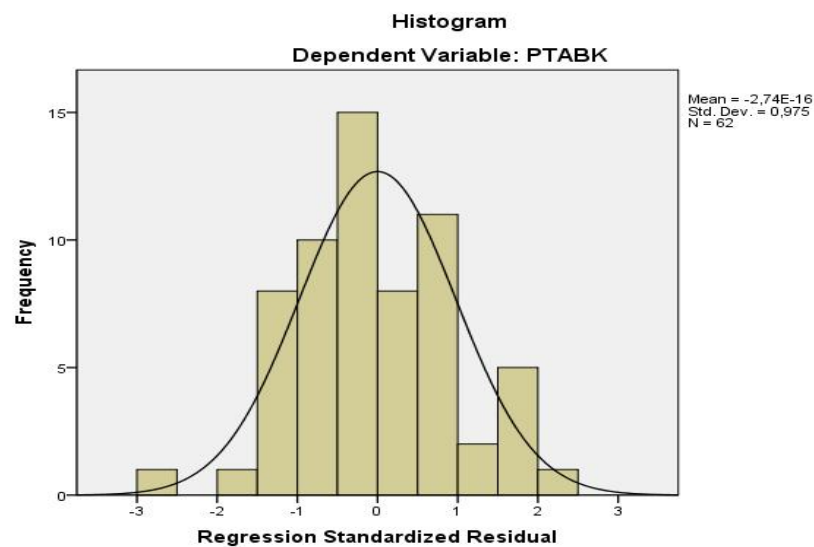
Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel

kecil. Ada dua cara untuk mengetahui normalitas residual adalah melalui analisis grafik (histogram atau normal p-plot) dan analisis statistik.

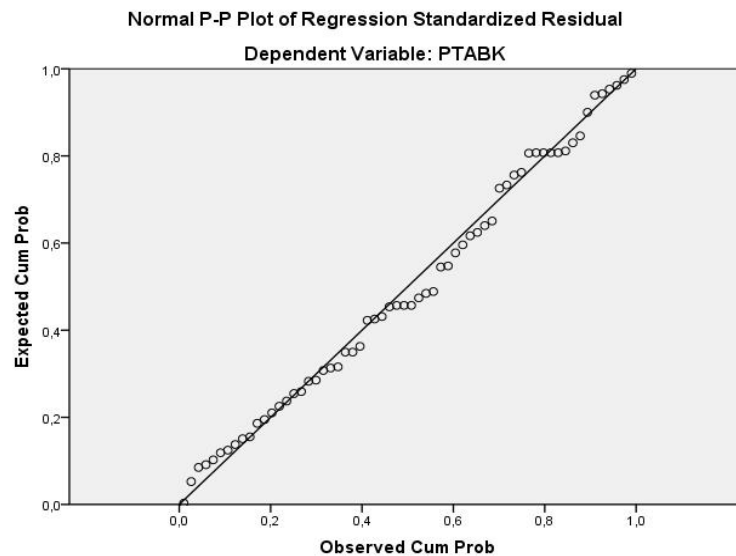
Gambar 4.1 Histogram Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah 2014

Pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan) sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal *P-Plot* dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.2 P-Plot Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Pada grafik normal *P-Plot* dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Namun demikian, uji normalitas residual secara visual dalam grafik tampak normal padahal secara statistik bisa saja sebaliknya. Oleh karena itu, uji normalitas data secara statistik dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov (Uji K-S). Normal tidaknya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel. Jika nilai yang tercantum lebih besar dari *level of significant* yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Dari hasil uji

normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dapat dilihat bahwa nilai pada Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,865 yang mana jauh diatas 0,05.dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,95565894
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,599
Asymp. Sig. (2-tailed)		,865

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah 2014

b. Uji Multikolinearitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, dilakukan pula uji multikoliniearitas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari besarnya *value inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,606	3,085		5,707	,000		
	PTI	,181	,077	,381	2,360	,022	,439	2,279
	KTI	-,014	,174	-,013	-,080	,937	,405	2,471
	KOPK	,311	,094	,380	3,329	,002	,878	1,139

a. Dependent Variable: PTABK

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

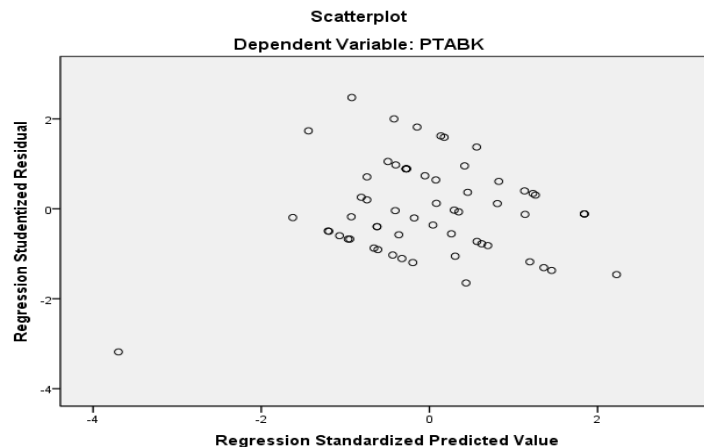
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel kurang dari 0,10. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10, variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai *VIF* 2,279; variabel kepercayaan terhadap teknologi informasi memiliki nilai *VIF* 2,471; variabel kompleksitas operasi perusahaan klien memiliki nilai *VIF* 1,139. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139).

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari scatterplot pada gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3 Scatterplots



Sumber: Data primer yang diolah 2014

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplots* di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plots*. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Untuk lebih memastikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan uji gletser.

Hasil uji gletser sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,289	1,770		2,988
	PTI	-,061	,044	-,262	-,1383
	KTI	,025	,100	,049	,246
	KOPK	-,058	,054	-,145	-,1082

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi dan kompleksitas operasi perusahaan klien berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji glejser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu modal prediktif tunggal.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Tabel Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,606	3,085		5,707	,000		
	PTI	,181	,077	,381	2,360	,022	,439	2,279
	KTI	-,014	,174	-,013	-,080	,937	,405	2,471
	KOPK	,311	,094	,380	3,329	,002	,878	1,139

a. Dependent Variable: PTABK

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 17,606, koefisien regresi untuk pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,181, kepercayaan terhadap teknologi informasi sebesar -0,014 dan kompleksitas operasi perusahaan klien sebesar 0,311, maka dapat ditentukan model regresi sebagai berikut:

$$\text{PTABK} = 17,606 + 0,181 \text{ PTI} - 0,014 \text{ KTI} + 0,311 \text{ KOPK}$$

Keterangan:

PTABK = Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

α = konstanta

β = koefisien regresi

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

KTI = Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi

KOPK = Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 17,606 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka penerapan teknik audit berbantuan komputer sebesar 17,606.
- b. Koefisien pemanfaatan teknologi informasi (PTI) sebesar 0,181 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan probabilitas penerapan teknik audit berbantuan komputer.
- c. Koefisien kepercayaan terhadap teknologi informasi (KTI) sebesar - 0,014 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan 1% dalam kepercayaan terhadap teknologi informasi, maka akan meningkatkan probabilitas penerapan teknik audit berbantuan komputer.
- d. Koefisien kompleksitas operasi perusahaan klien (KOPK) sebesar 0,311 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam kompleksitas operasi perusahaan klien maka akan meningkatkan probabilitas penerapan teknik audit berbantuan komputer.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,338	,303	2,00560

a. Predictors: (Constant), KOPK, PTI, KTI

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 30,3% yang berarti variabel pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi dan kompleksitas operasi perusahaan klien berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 30,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,7% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

b. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Hasil uji-F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan sampel sebanyak 62 dan tingkat keyakinan 95%, maka didapat nilai F tabel sebesar 2,76.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi dan kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.

H_a : Adanya pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi dan kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan

antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung $> F$ tabel), maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 4.17 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118,893	3	39,631	9,852	,000 ^a
	Residual	233,301	58	4,022		
	Total	352,194	61			

a. Predictors: (Constant), KOPK, PTI, KTI
b. Dependent Variable: PTABK

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Uji kelayakan model (F -test) sebesar 9,852 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi dan kompleksitas operasi perusahaan klien mempengaruhi variabel dependen yaitu penerapan teknik audit berbantuan komputer secara simultan, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ketiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena penerapan teknik audit berbantuan komputer.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari variabel yang dimasukkan ke dalam model (variabel pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi dan kompleksitas operasi perusahaan klien) dan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05.

Nilai t-tabel untuk n 62 yaitu sebesar 2,002. hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.18 Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,606	3,085		5,707	,000		
PTI	,181	,077	,381	2,360	,022	,439	2,279
KTI	-,014	,174	-,013	-,080	,937	,405	2,471
KOPK	,311	,094	,380	3,329	,002	,878	1,139

a. Dependent Variable: PTABK

Sumber : Data diolah oleh penulis (2014)

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,360 (dalam nilai absolut) > 2 pada tingkat signifikan 0,05 dan t tabel 2,002 jadi t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai

signifikansi sebesar $0,937 > 0,05$ atau diatas tingkat signifikan, hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara partial antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan klien berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung $3,329 > 2$ pada tingkat signifikan $0,05$ dan t tabel $2,002$ jadi t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

C. Pembahasan

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 62 orang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di daerah Jakarta Pusat sebagai responden adalah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer, kepercayaan terhadap teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer dan kompleksitas operasi perusahaan klien berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer.

Dalam penelitian ini, mencakup empat variabel, variabel pertama pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri dari indikator elemen-elemen

dalam *theory of attitudes and behaviour*. Variabel kedua yaitu kepercayaan terhadap teknologi informasi yang terdiri dari indikator kegunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan teknologi informasi. Variabel ketiga yaitu kompleksitas operasi perusahaan klien yang terdiri dari indikator banyaknya anak perusahaan klien dan kompleksitas teknologi informasi perusahaan klien. Variabel keempat yaitu penerapan teknik audit berbantuan komputer yang terdiri dari indikator efektivitas dan efisiensi dalam penerapan teknik audit berbantuan komputer.

Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pada Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel 4.18 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,360 yang tentunya lebih besar dari t tabel yang sebesar 2,002 dan memiliki tingkat signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya bahwa variabel independen pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada penerapan teknik audit berbantuan komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi penerapan teknik audit berbantuan

komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah pemanfaatan teknologi informasi maka semakin rendah penerapan teknik audit berbantuan komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Kim, *et al* (2009) serta Saka dan Naniek (2013) yang meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit. Pemanfaatan teknologi dalam proses audit merupakan keputusan dari individu itu sendiri apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi dalam serangkaian tugasnya. Dorongan perusahaan serta dukungan pimpinan untuk menggunakan komputer dan adanya kebutuhan akan penggunaan komputer menjadi alasan auditor untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan tugasnya.

Hal ini tercermin pada jawaban butir-butir pernyataan yang diisi oleh responden. Butir pernyataan nomor 1, 4 dan 8 memiliki tiga skor terbesar dengan masing-masing skor 277, 279 dan 276, ketiga butir pernyataan tersebut menyebutkan bahwa adanya dorongan perusahaan serta dukungan pimpinan untuk menggunakan komputer dan kebutuhan akan penggunaan komputer. Hal tersebut menunjukkan bahwa para responden setuju dengan pernyataan butir nomor 1, 4 dan 8 pada kuesioner bahwa penerapan teknik audit berbantuan komputer dilakukan karena adanya dorongan perusahaan serta dukungan pimpinan untuk menggunakan komputer dan kebutuhan akan penggunaan komputer. Sedangkan skor terkecil pada butir pernyataan nomor 12 sebesar 234 mengindikasikan bahwa beberapa responden tidak

mendapatkan panduan yang berhubungan dengan program aplikasi atau software yang digunakan.

2. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Teknologi Informasi Pada Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel 4.18 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -0,080 yang tentunya lebih kecil dari t tabel yang sebesar 2,002 dan memiliki tingkat signifikansi 0,937 lebih besar dari 0,05. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer ditolak dengan adanya hasil diatas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap teknologi informasi pada penerapan teknik audit berbantuan komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik audit berbantuan komputer tidak dipengaruhi oleh kepercayaan auditor terhadap teknologi informasi. Dengan kata lain, belum tentu auditor akan melakukan penerapan teknik audit berbantuan komputer meskipun kepercayaan terhadap teknologi informasi tersebut tinggi. Sebaliknya, belum tentu auditor tidak akan melakukan penerapan teknik audit berbantuan komputer meskipun kepercayaan terhadap teknologi informasi tersebut rendah. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian oleh Saka dan Naniek (2013) yang membuktikan bahwa semakin tinggi kepercayaan terhadap

teknologi informasi maka semakin tinggi penerapan teknik audit sekitar komputer dalam proses audit, begitu juga sebaliknya.

Kepercayaan terhadap teknologi informasi dapat muncul karena adanya kegunaan teknologi dan kemudahan dalam penggunaan teknologi dalam menyelesaikan suatu tugas audit. Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai kepercayaan seseorang dimana dalam memanfaatkan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, sedangkan *perceived ease of use* didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kepercayaan terhadap teknologi informasi dapat menjadi rendah apabila orang tersebut tidak mengetahui manfaat atau kegunaan (*usefulness*) positif atas penggunaannya atau merasa tidak percaya bahwa teknologi informasi tersebut mudah digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar mengoperasikan dan berinteraksi dengan teknologi komputer. Hal tersebut tercermin pada butir pernyataan 18 dan 19, kedua butir pernyataan ini memiliki skor paling rendah. Berdasarkan jawaban responden pada butir pernyataan 18 dan 19 yakni dengan skor 233 dan 230, mengindikasikan bahwa dalam belajar mengoperasikan dan berinteraksi dengan teknologi komputer tidak selalu mudah. Namun, pada butir pernyataan nomor 17 dengan skor terbesar sebesar 287 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam pekerjaan.

Selain itu, berdasarkan karakteristik responden tercermin bahwa responden pada penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan jabatan, sejumlah 37 orang atau 59,68% merupakan junior auditor. (lihat pada tabel 4.5)
- b. Berdasarkan pengalaman bergabung dalam tim audit, sebanyak 44 orang atau 70,97% responden pada penelitian ini bergabung sebanyak ≤ 5 kali dalam tim audit. (lihat pada tabel 4.6)
- c. Berdasarkan pengalaman menggunakan teknologi informasi, seluruh responden menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas auditnya. (lihat pada tabel 4.7)

Dari hasil data yang diperoleh pada ketiga karakteristik tersebut, mengindikasikan bahwa junior auditor atau pun auditor yang baru bergabung dengan tim audit harus menggunakan bantuan komputer dalam setiap pelaksanaan tugas audit, karena kantor akuntan publik tempat mereka bekerja secara keseluruhan telah menerapkan teknik audit berbantuan komputer. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kepercayaan terhadap teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer pada penelitian ini, auditor tetap harus melaksanakan teknik audit berbantuan komputer. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) juga ditekankan perlunya keterampilan dan kompetensi auditor dalam pemeriksaan sebuah sistem akuntansi berbasis komputer. SPAP SA Seksi 335 (2011) menyebutkan secara khusus, auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan dan menggunakan hasil penggunaan teknik audit berbantuan komputer.

3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien Pada Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel 4.18 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,329 yang tentunya lebih besar dari t tabel yang sebesar 2,002 dan memiliki tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Artinya bahwa variabel independen kompleksitas operasi perusahaan klien memiliki pengaruh secara parsial terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan klien pada penerapan teknik audit berbantuan komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan klien maka semakin tinggi penerapan teknik audit berbantuan komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, sebaliknya apabila semakin rendah kompleksitas operasi perusahaan klien maka semakin rendah penerapan teknik audit berbantuan komputer yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum (2013) yang menyatakan bahwa anak perusahaan yang dimiliki perusahaan klien memiliki unit operasi yang lebih banyak, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Selain itu, Maria dan Yaniartha (2013) mengaitkan kompleksitas dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan.

Untuk meningkatkan efisiensi waktu pekerjaan audit tersebut maka diperlukan penerapan teknik audit bantuan komputer untuk memeriksa setiap transaksi dan catatan yang menyertainya. SPAP SA Seksi 327 juga menyebutkan bahwa efektivitas dan efisiensi prosedur audit dapat meningkat dengan penggunaan teknik audit berbantuan komputer.

Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban pada butir-butir pernyataan yang diisi oleh responden. Butir pernyataan nomor 20 menyebutkan diperlukan bantuan komputer untuk mengaudit perusahaan klien yang memiliki banyak anak perusahaan, pada butir nomor 20 memiliki skor terbesar yakni sebesar 246. Hal tersebut menunjukkan bahwa para responden setuju dengan pernyataan butir nomor 20 pada kuesioner jika dalam mengaudit perusahaan klien yang memiliki banyak anak perusahaan, diperlukan bantuan komputer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit. Sedangkan skor terkecil sebesar 201 pada butir pernyataan nomor 24 mengindikasikan bahwa perusahaan klien yang memiliki kompleksitas teknologi informasi ternyata tidak hanya memiliki dokumen elektronik.

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien Pada Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Pada pengujian kelayakan model yang dilakukan dengan uji-F, diperoleh nilai F hitung 9,852 pada tingkat signifikansi 0.000, nilai ini

menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi dan kompleksitas operasi perusahaan klien secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan teknik audit berbantuan komputer, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak.

Pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi dan kompleksitas operasi perusahaan klien merupakan sesuatu yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan teknik audit berbantuan komputer. Kantor akuntan publik perlu memperhatikan kebutuhan akan pemanfaatan teknologi informasi mengingat semakin berkembangnya teknologi informasi maka akan mempengaruhi cara kerja auditor dalam melakukan proses audit. Pemanfaatan teknologi dalam proses audit merupakan keputusan dari individu itu sendiri apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi dalam serangkaian tugasnya. Dorongan perusahaan serta dukungan pimpinan untuk menggunakan komputer dan adanya kebutuhan akan penggunaan komputer menjadi alasan auditor untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan tugasnya.

Kepercayaan terhadap teknologi muncul karena adanya kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi dalam menyelesaikan suatu tugas audit. Kepercayaan terhadap teknologi informasi diperlukan karena dengan adanya rasa percaya maka tidak ada keraguan akan hasil audit yang dihasilkan. Variabel kepercayaan terhadap teknologi informasi

memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 25,32. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini percaya bahwa teknologi informasi memberikan kegunaan dan kemudahan penggunaan dalam pelaksanaan pengauditan. Davis (1989) menyatakan bahwa ketika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah atau tidak efisien untuk digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Kompleksitas operasi perusahaan klien juga dapat mempengaruhi auditor dalam menerapkan teknik audit berbantuan komputer dalam setiap penugasan auditnya. Operasi perusahaan klien yang lebih kompleks akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan pelaksanaan auditnya. Maka dari itu, diperlukan penerapan teknik audit berbantuan komputer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas audit dalam memeriksa setiap transaksi dan catatan perusahaan klien tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada penerapan teknik audit berbantuan komputer. Hal ini terjadi karena dalam memanfaatkan teknologi komputer, individu itu sendiri harus memutuskan apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi dalam serangkaian tugasnya.
2. Kepercayaan terhadap teknologi informasi tidak berpengaruh pada penerapan teknik audit berbantuan komputer. Hal ini dikarenakan auditor sudah pasti menggunakan teknik audit berbantuan komputer yang telah diterapkan pada kantor akuntan publiknya tanpa dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap teknologi informasi tersebut.
3. Kompleksitas operasi perusahaan klien berpengaruh positif pada penerapan teknik audit berbantuan komputer. Hal ini terjadi dikarenakan dalam mengaudit perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi diperlukan penerapan teknik audit berbantuan komputer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit.

B. Implikasi

Ada beberapa implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan teknik audit berbantuan komputer akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan tugas audit dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh komputer. Maka dari itu, auditor perlu mengkombinasikan pemahaman mengenai keahlian audit dengan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer.
2. Adanya manfaat dari penerapan teknik audit berbantuan komputer, semakin diperlukan pula bagi seorang auditor untuk meningkatkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau *software* yang digunakan.
3. Seiring dengan perkembangan teknologi komputer sebagai media penyimpanan data oleh perusahaan klien menuntut kantor akuntan publik untuk menerapkan teknik audit berbantuan komputer. Oleh karena itu, auditor pada KAP tersebut pun diharuskan untuk memahami dan menggunakan teknik audit berbantuan komputer tanpa dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap teknologi informasi.
4. Perusahaan klien cenderung dihadapkan dengan perubahan-perubahan yang terus menerus terhadap ukuran, kompleksitas dan cakupan dari operasinya, oleh karena itu diperlukan bagi seorang auditor dalam melakukan fungsinya sebagai pemeriksa/pengawas untuk mampu mengolah data secara tepat, cepat dan akurat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

- a. Sampel penelitian ini hanya auditor yang berasal dari KAP di wilayah Jakarta Pusat, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh auditor di wilayah DKI Jakarta. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian hingga seluruh wilayah DKI Jakarta atau mungkin dilakukan pada daerah lain agar hasil penelitian nantinya dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
- b. Jangka waktu penelitian yang cukup singkat menyebabkan peneliti kesulitan dalam mendapatkan data dari jumlah responden yang lebih banyak. Selain itu, pengumpulan data yang bertepatan pada *busy season* semakin menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data dan sulit mendapatkan responden pada tingkat senior auditor. Dalam penelitian selanjutnya, pemilihan waktu penyebaran kuesioner lebih baik jangan pada saat masa sibuk, karena auditor banyak yang sedang tidak berada ditempat, sehingga sulit untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pemilihan waktu penyebaran kuesioner lebih baik pada bulan Desember-Januari, karena dalam waktu tersebut KAP tidak terlalu sibuk sehingga auditor sebagai responden dapat menjawab setiap pernyataan dalam kuesioner dengan lebih baik.
- c. Koefisien determinasi yang masih tergolong rendah mencerminkan masih lemahnya kemampuan ketiga variabel independen pada penelitian ini

dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas maupun variabel moderasi seperti besarnya *fee* audit dalam menerapkan teknik audit berbantuan komputer oleh auditor pada kantor akuntan publik.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

- a. Bagi kantor akuntan publik, agar memperhatikan kebutuhan akan pemanfaatan teknologi informasi dalam penerapan teknik audit berbantuan komputer tersebut mengingat semakin berkembangnya teknologi informasi maka akan mempengaruhi cara kerja auditor dan menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan dalam proses audit.
- b. Bagi auditor sendiri, diperlukan lagi kesadaran dan motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensinya di bidang teknologi informasi karena dengan berkembangnya zaman akan mempengaruhi proses pencatatan atau pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2: h :251-270.
- Arens, Alvin A., *et al.* 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Terjemahan Desti Fitriani. Jakarta: Salemba Empat.
- _____, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley . 2012. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 14th Ed. New Jersey: Pearson Education, Inc..
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *Management Information System Quarterly*. September 1989.
- Dewi Saputri, Oviek. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi Sarjana. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Dimitrov, Vladimir D. dan Harald M. Eriksen. 2006. *How to Teach Oral Ecology Using Complexity Approach*. 12th ANZSYS Conference. Katoomba, NSW Australia. 3-6 Desember 2006.
- Ghozali, Iman. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan Cobit*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- _____, Sanyoto dan Henny Hendarti. 2007. *Audit Sistem Informasi Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hall, James A. dan Tommy Singleton. 2005. *Information Technology Auditing and Assurance*. 2nd Ed. Ohio: Thomson Corporation.
- IAI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jemada, Maria V. dan P D'yan Yaniartha. 2013. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor terhadap Fee Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3.3: h: 132-146.
- Jumaili, Salman. 2005. *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual*. Kertas Kerja pada Simposium Nasional Akuntansi ke 8, Solo, 15-16 September 2005.

Kadir, Abdul dan Terra CH. Triwahyuni. 2005. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Khakim, Kharisma Nur. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Software Akuntansi MYOB dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Skripsi Sarjana. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Kim HJ, Mannino M, Nicschwictz RJ. 2009. Information technology acceptance in the internal audit profession: Impact of technology features and complexity. *Int. J. Accounting Inf. Syst.* 10(4): 214-228.

Lindawati dan Irma Salamah. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14(1): h: 56-68.

Nugroho, Mahendra Adhi. 2011. Audit Lingkungan TI: Perspektif dan Dampak Pada Proses Auditing Secara Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. IX(1): h: 24-42.

Porter, W. Thomas dan William E. Perry. 1996. *EDP: Pengendalian dan Auditing*. Edisi 5. Terjemahan Drs. Nugroho Widjajanto. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Putra, Putu Saka Sumarsana dan Naniek Noviari. 2013. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan, dan Kompetensi pada Penerapan Teknik Audit

- Sekitar Komputer. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.3: h: 640-654.
- Rahmawati, Diana. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 5(1): h: 107-118.
- Sagung Rai Darmini, Anak Agung. 2009. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4(1): h: 64-72.
- Setyawardani, Lydia. 2007. Peran Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*. Vol. 4(1): h: 84-97.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tangke, Natalia. 2004. Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 6(1): h: 10-28.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wirjono, Endang Raino. 2010. *Pengaruh Kepercayaan dan Umur Terhadap Kinerja Individual Dalam Penggunaan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

<http://id.wikipedia.org> (Diakses tanggal 19 Maret 2014)

<http://kbbi.web.id/> (Diakses tanggal 19 Maret 2014)

LAMPIRAN 1

Uji Validitas

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Correlations														
	Item X1 ke 1	Item X1 ke 2	Item X1 ke 3	Item X1 ke 4	Item X1 ke 5	Item X1 ke 6	Item X1 ke 7	Item X1 ke 8	Item X1 ke 9	Item X1 ke 10	Item X1 ke 11	Item X1 ke 12	Item X1 ke 13	Total X1
Item X1 ke 1														
Pearson Correlation	1	,646**	,107	,276	,152	,314	,129	,424	,253	,448*	,596**	,107	-,082	,544*
Sig. (2-tailed)		,002	,653	,239	,523	,178	,600	,062	,282	,048	,005	,653	,731	,013
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 2														
Pearson Correlation	,646**	1	,245	,541*	,277	,215	,133	,473*	,062	,418	,677**	,049	-,150	,573**
Sig. (2-tailed)	,002		,298	,014	,237	,363	,576	,035	,784	,067	,001	,938	,528	,008
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 3														
Pearson Correlation	,107	,245	1	,151	,236	,693*	,647**	,247	,303	,303	,243	,200	,511*	,627**
Sig. (2-tailed)	,653	,298		,524	,317	,001	,002	,293	,195	,195	,303	,398	,021	,003
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 4														
Pearson Correlation	,276	,541*	,151	1	,214	,222	-,085	,662*	-,101	,266	,232	,151	,206	,499*
Sig. (2-tailed)	,239	,014	,524		,365	,348	,722	,001	,873	,258	,324	,524	,383	,025
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 5														
Pearson Correlation	,152	,277	,236	,214	1	,345	,366	,175	,589**	,589**	,229	,471*	,361	,622**
Sig. (2-tailed)	,523	,237	,317	,365		,138	,112	,481	,005	,005	,332	,038	,118	,003
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 6														
Pearson Correlation	,314	,215	,693*	,222	,345	1	,569*	,362	,266	,266	,355	,098	,498*	,678**
Sig. (2-tailed)	,178	,363	,001	,348	,136		,009	,117	,257	,257	,125	,682	,025	,001
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 7														
Pearson Correlation	,129	,133	,647**	-,085	,366	,569*	1	,117	,415	,259	,241	,129	,242	,536*
Sig. (2-tailed)	,600	,576	,002	,722	,112	,009		,622	,069	,271	,307	,586	,303	,015
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 8														
Pearson Correlation	,424	,473*	,247	,662*	,175	,362	,117	1	,255	,554*	,340	,247	,274	,678**
Sig. (2-tailed)	,062	,035	,293	,001	,461	,117	,622		,279	,011	,142	,293	,243	,001
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 9														
Pearson Correlation	,253	,062	,303	-,101	,599*	,266	,415	,255	1	,780**	,308	,787**	,528*	,663**
Sig. (2-tailed)	,282	,784	,195	,673	,005	,257	,069	,279		,000	,186	,000	,017	,001
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 10														
Pearson Correlation	,448*	,418	,303	,266	,599*	,266	,259	,554*	,780**	1	,308	,545*	,371	,762**
Sig. (2-tailed)	,048	,067	,195	,258	,005	,257	,271	,011	,000		,186	,013	,107	,000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 11														
Pearson Correlation	,596**	,677**	,243	,232	,229	,355	,341	,340	,308	,308	1	,343	-,124	,555*
Sig. (2-tailed)	,005	,001	,303	,324	,332	,125	,307	,142	,186	,186		,303	,803	,011
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 12														
Pearson Correlation	,107	,649	,200	,151	,471*	,098	,129	,247	,787**	,545*	,243	1	,681**	,573**
Sig. (2-tailed)	,653	,838	,398	,524	,038	,682	,586	,293	,000	,013	,303		,001	,008
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X1 ke 13														
Pearson Correlation	-,082	-,150	,511*	,206	,361	,498*	,242	,274	,526*	,371	-,124	,681**	1	,564**
Sig. (2-tailed)	,731	,528	,021	,383	,118	,025	,303	,243	,017	,107	,603	,001		,010
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total X1														
Pearson Correlation	,544*	,573*	,627**	,499*	,622**	,678**	,536*	,678*	,663*	,762**	,555*	,573*	,584*	1
Sig. (2-tailed)	,013	,008	,003	,025	,003	,001	,015	,001	,001	,000	,011	,008	,010	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi

Correlations

		Item X2 ke 1	Item X2 ke 2	Item X2 ke 3	Item X2 ke 4	Item X2 ke 5	Item X2 ke 6	Total X2
Item X2 ke 1	Pearson Correlation	1	,749 ^{**}	,527 [*]	,261	,350	,350	,762 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000	,017	,266	,130	,130	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item X2 ke 2	Pearson Correlation	,749 ^{**}	1	,458 [*]	,440	,579 ^{**}	,579 ^{**}	,856 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000		,042	,052	,007	,007	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item X2 ke 3	Pearson Correlation	,527 [*]	,458 [*]	1	,345	,280	,280	,688 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,017	,042		,136	,233	,233	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item X2 ke 4	Pearson Correlation	,261	,440	,345	1	,549 [*]	,353	,659 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,266	,052	,136		,012	,127	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item X2 ke 5	Pearson Correlation	,350	,579 ^{**}	,280	,549 [*]	1	,762 ^{**}	,755 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,130	,007	,233	,012		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item X2 ke 6	Pearson Correlation	,350	,579 ^{**}	,280	,353	,762 ^{**}	1	,709 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,130	,007	,233	,127	,000		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Total X2	Pearson Correlation	,762 ^{**}	,856 ^{**}	,688 ^{**}	,659 ^{**}	,755 ^{**}	,709 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,002	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

^{*}. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien

Correlations

		Item X3 ke 1	Item X3 ke 2	Item X3 ke 3	Item X3 ke 4	Item X3 ke 5	Total X3
Item X3 ke 1	Pearson Correlation	1	,680 ^{**}	,193	,470 [*]	,261	,727 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,001	,414	,037	,266	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Item X3 ke 2	Pearson Correlation	,680 ^{**}	1	,386	,537 [*]	,419	,811 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001		,093	,015	,066	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Item X3 ke 3	Pearson Correlation	,193	,386	1	,420	,597 ^{**}	,659 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,414	,093		,065	,005	,002
	N	20	20	20	20	20	20
Item X3 ke 4	Pearson Correlation	,470 [*]	,537 [*]	,420	1	,537 [*]	,807 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,037	,015	,065		,015	,000
	N	20	20	20	20	20	20
Item X3 ke 5	Pearson Correlation	,261	,419	,597 ^{**}	,537 [*]	1	,731 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,266	,066	,005	,015		,000
	N	20	20	20	20	20	20
Total X3	Pearson Correlation	,727 ^{**}	,811 ^{**}	,659 ^{**}	,807 ^{**}	,731 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

^{*}. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

		Correlations								
		Item Y ke 1	Item Y ke 2	Item Y ke 3	Item Y ke 4	Item Y ke 5	Item Y ke 6	Item Y ke 7	Item Y ke 8	Total Y
Item Y ke 1	Pearson Correlation	1	,388	,040	,311	,242	,427	,244	,233	,615**
	Sig. (2-tailed)		,091	,866	,183	,305	,060	,300	,323	,004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item Y ke 2	Pearson Correlation	,388	1	,518*	,147	,353	,358	,471*	,290	,678**
	Sig. (2-tailed)	,091		,019	,537	,127	,121	,036	,215	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item Y ke 3	Pearson Correlation	,040	,518*	1	,198	,455*	,012	,257	,487*	,556*
	Sig. (2-tailed)	,866	,019		,403	,044	,959	,275	,029	,011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item Y ke 4	Pearson Correlation	,311	,147	,198	1	,497*	,076	,277	,520*	,607**
	Sig. (2-tailed)	,183	,537	,403		,026	,750	,237	,019	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item Y ke 5	Pearson Correlation	,242	,353	,455*	,497*	1	,295	,321	,290	,694**
	Sig. (2-tailed)	,305	,127	,044	,026		,207	,168	,215	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item Y ke 6	Pearson Correlation	,427	,358	,012	,076	,295	1	,309	,048	,556*
	Sig. (2-tailed)	,060	,121	,959	,750	,207		,185	,839	,011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item Y ke 7	Pearson Correlation	,244	,471*	,257	,277	,321	,309	1	,492*	,647**
	Sig. (2-tailed)	,300	,036	,275	,237	,168	,185		,027	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item Y ke 8	Pearson Correlation	,233	,290	,487*	,520*	,290	,048	,492*	1	,640**
	Sig. (2-tailed)	,323	,215	,029	,019	,215	,839	,027		,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total Y	Pearson Correlation	,615**	,678**	,556*	,607**	,694**	,556*	,647**	,640**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,011	,005	,001	,011	,002	,002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 2

Uji Reliabilitas

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	13

Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	6

Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	5

Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	8

LAMPIRAN 3

Data Skor Kuesioner

Resp.	Pemanfaatan Teknologi Informasi													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	55
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	48
3	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	3	57
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	50
5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	56
6	5	5	4	4	4	3	4	4	2	2	5	4	4	50
7	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	54
8	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	55
9	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	57
10	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	57
11	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	37
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	48
13	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	55
14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	58
15	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	57
16	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	57
17	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	62
18	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	57
19	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	58
20	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	55
21	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	58
22	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	58
23	5	3	4	3	5	4	5	4	4	4	3	2	2	48
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	63
25	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	4	57
26	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	56
27	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	54
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
29	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	56
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	59
31	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	57
32	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
33	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
34	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	61
35	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	57
36	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	58
37	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	56
38	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	56
39	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	50
40	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	50
41	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	50
42	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	50
43	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	51
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	49
45	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	60
46	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	51
47	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	50
48	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	54
49	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	62
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
53	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
54	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
55	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50
56	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	51
57	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	52
58	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	52
59	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
60	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
61	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	53
62	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	54
Total	277	255	272	279	273	249	268	276	261	268	258	234	235	

Resp.	Kepercayaan Terhadap Teknologi Informasi						Total	Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien						Total
	14	15	16	17	18	19		20	21	22	23	24		
1	4	4	5	5	3	2	23	4	3	2	2	2	13	
2	4	4	4	4	3	4	23	4	3	3	3	3	16	
3	5	5	5	5	5	5	30	5	2	4	4	4	19	
4	4	4	4	5	3	3	23	4	3	3	3	3	16	
5	4	5	5	4	4	4	26	4	3	3	3	3	16	
6	4	4	4	4	4	4	24	4	2	2	2	3	13	
7	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	3	3	16	
8	4	5	5	4	4	4	26	4	3	3	3	3	16	
9	4	4	4	5	5	4	26	4	4	4	4	4	20	
10	4	4	5	4	5	5	27	4	5	4	5	4	22	
11	1	4	1	4	4	4	18	1	4	1	4	1	11	
12	4	4	4	4	3	3	22	4	3	3	3	3	16	
13	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	4	21	
14	4	4	5	5	3	3	24	4	2	2	2	2	12	
15	5	4	4	5	3	3	24	4	4	4	4	3	19	
16	4	5	5	5	3	2	24	4	2	2	3	3	14	
17	4	4	5	5	5	4	27	4	4	2	2	3	15	
18	5	5	5	5	2	2	24	4	2	3	3	3	15	
19	5	5	5	5	4	4	28	4	3	3	3	3	16	
20	5	4	5	5	3	4	26	5	4	4	4	3	20	
21	4	4	5	5	4	3	25	4	3	4	3	3	17	
22	5	5	5	5	4	4	28	4	3	3	3	2	15	
23	4	5	5	4	3	3	24	4	4	2	3	2	15	
24	5	5	5	5	4	4	28	4	4	3	4	4	19	
25	4	4	4	4	3	3	22	5	4	2	5	2	18	
26	4	4	4	4	4	4	24	4	3	2	2	4	15	
27	4	5	4	5	3	3	24	4	2	3	4	2	15	
28	5	5	5	5	5	5	30	5	2	2	2	2	13	
29	4	4	4	5	5	4	26	4	3	3	2	3	15	
30	5	4	4	5	4	4	26	4	2	2	1	2	11	
31	4	5	5	5	4	5	28	4	4	3	3	3	17	
32	4	4	4	4	4	4	24	4	2	3	3	2	14	
33	4	4	4	4	4	4	24	4	2	3	3	2	14	
34	5	5	4	5	4	4	27	5	4	5	5	5	24	
35	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	4	4	22	
36	5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	4	4	21	
37	5	5	5	5	3	4	27	5	5	4	4	4	22	
38	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	20	
39	4	4	4	5	3	3	23	3	4	4	4	4	19	
40	4	4	4	5	3	3	23	3	5	4	4	3	19	
41	4	4	5	4	3	3	23	3	4	4	4	4	19	
42	4	4	4	5	3	3	23	3	4	4	4	4	19	
43	4	4	4	5	3	3	23	3	4	4	4	4	19	
44	4	4	4	5	3	3	23	4	4	4	3	4	19	
45	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	4	4	20	
46	4	4	4	5	3	3	23	4	4	4	4	4	20	
47	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	20	
48	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	3	4	20	
49	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	4	4	20	
50	4	4	5	5	5	5	28	4	4	4	4	4	20	
51	5	5	5	5	4	4	28	5	5	4	3	3	20	
52	5	5	5	5	4	4	28	5	4	4	4	3	20	
53	5	5	5	4	4	3	26	4	3	4	4	4	19	
54	5	5	5	5	3	3	26	4	3	4	3	3	17	
55	5	5	5	5	3	2	25	4	3	4	3	3	17	
56	4	5	5	4	4	4	26	3	3	3	3	3	15	
57	4	4	5	4	4	4	25	3	3	3	3	3	15	
58	4	5	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	20	
59	4	4	4	5	4	4	25	3	3	4	4	3	17	
60	4	4	4	5	4	4	25	3	3	4	4	3	17	
61	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	20	
62	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	20	
Total	265	276	279	287	233	230		246	216	209	212	201		

Resp.	Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer								Total
	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	4	4	4	4	4	3	3	30
2	4	4	4	4	4	4	3	3	30
3	4	4	4	5	4	5	5	5	36
4	4	4	4	4	4	4	3	3	30
5	4	4	4	4	4	4	3	3	30
6	4	4	4	4	4	4	3	3	30
7	4	4	4	4	4	4	3	3	30
8	4	4	4	4	4	4	3	3	30
9	5	4	4	4	5	4	5	4	35
10	4	5	4	4	5	4	4	5	35
11	1	4	4	1	4	4	3	1	22
12	3	4	3	4	4	4	4	4	30
13	5	4	4	4	5	4	4	4	34
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	4	4	5	5	4	4	4	34
17	4	4	4	4	4	4	5	4	33
18	4	4	4	5	5	4	4	4	34
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	3	4	5	5	4	3	32
21	4	4	3	4	5	5	5	3	33
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	4	4	5	4	4	4	5	34
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	4	4	4	5	5	5	3	5	35
26	4	4	4	4	4	5	5	4	34
27	4	4	4	4	4	4	2	4	30
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	5	5	5	4	5	4	4	4	36
30	4	4	4	5	5	5	5	4	36
31	4	5	4	5	4	5	5	4	36
32	4	4	4	4	4	4	3	4	31
33	4	4	4	4	5	4	3	3	31
34	4	4	4	4	4	5	4	4	33
35	5	5	5	4	4	4	4	4	35
36	5	4	5	4	4	4	4	4	34
37	5	5	5	4	4	4	4	4	35
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	4	4	5	4	4	4	4	5	34
40	4	4	4	4	4	5	4	5	34
41	5	4	4	4	4	5	4	4	34
42	4	4	5	4	4	4	4	5	34
43	4	4	5	5	4	5	4	5	36
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	4	4	5	4	4	4	4	5	34
47	4	4	4	5	4	5	4	4	34
48	5	4	4	4	5	4	4	4	34
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	5	5	5	4	5	5	3	3	35
51	4	4	4	4	4	5	5	5	35
52	5	4	4	4	5	5	4	4	35
53	4	4	5	4	4	4	4	4	33
54	4	4	4	4	4	4	3	4	31
55	4	4	5	4	4	4	4	4	33
56	4	4	4	4	4	4	3	3	30
57	4	4	4	4	4	4	3	4	31
58	5	5	5	5	5	4	3	4	36
59	4	4	4	4	4	4	3	3	30
60	4	4	5	5	4	4	3	3	32
61	4	4	4	4	4	4	3	4	31
62	4	4	4	4	4	4	3	3	30
Total	255	255	258	256	263	263	234	240	

LAMPIRAN 4

Kuesioner

Jakarta, 17 April 2014

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Saudara Responden
di Tempat
Perihal: Permohonan Menjadi Responden

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi), sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1, maka dengan ini saya:

Nama : Alvina Handayani

NIM : 8335108440

Jurusan : Akuntansi

Mahasiswa : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Dalam hal ini ingin mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kepercayaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer”**.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini sesuai petunjuk dengan lengkap dan jujur. Adapun tujuan dari penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan segala identitas yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kesediaan waktu dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

(Alvina Handayani)

I. Karakteristik Responden

Bagian ini berisi tentang identitas responden dan Kantor Akuntan Publik tempat responden bekerja yang terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan. Pada tipe isian, isilah pada tempat yang disediakan dengan singkat dan jelas. Sedangkan pada tipe pilihan, berilah tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i anggap tepat.

1) Nama KAP : _____

2) Nama Responden : _____

3) Jenis Kelamin : _____

4) Pendidikan Terakhir : _____

5) Jabatan atau posisi anda pada saat ini:

a) *Partner*

b) Manajer

c) Senior Auditor

d) Junior Auditor

e) Lain-lain (sebutkan) _____

6) Selama bekerja di KAP ini berapa kali anda bergabung dalam satu tim audit?

a) > 5 kali

b) ≤ 5 kali

c) Belum pernah

7) Selama anda bekerja berapa lama anda memanfaatkan teknologi sistem informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas anda? _____ (bulan/tahun*).

*coret yang tidak perlu

II. KUESIONER

Petunjuk

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memberikan tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada jawaban yang dipilih. Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Keterangan alternatif jawaban:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. R : Ragu-ragu
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

DAFTAR PERNYATAAN

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Sosial						
1	Pimpinan saya sangat mendukung penggunaan komputer untuk tugas yang saya lakukan					
2	Pimpinan saya membantu memperkenalkan program aplikasi/software yang terkait dengan tugas saya					
3	Penggunaan komputer oleh rekan kerja saya memotivasi saya untuk menggunakan komputer					
4	Secara umum perusahaan mendorong saya untuk menggunakan komputer					
Affect (Perasaan Individu)						
5	Saya lebih senang bekerja dengan menggunakan komputer					
6	Tugas yang dilakukan menjadi lebih menarik bila saya bekerja dengan menggunakan komputer					

Kesesuaian Tugas					
7	Program aplikasi yang ada di perusahaan mendukung pelaksanaan tugas saya				
8	Tugas yang saya kerjakan sangat membutuhkan penggunaan komputer				
Konsekuensi Jangka Panjang					
9	Kemampuan menggunakan komputer memungkinkan untuk meningkatkan karier				
10	Menggunakan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting				
Kondisi yang Memfasilitasi					
11	Tersedia hardware dan software yang memadai dalam pelaksanaan audit				
12	Tersedia panduan yang berhubungan dengan program aplikasi/software yang saya gunakan				
13	Tersedia bantuan bagi saya bila menemukan kesulitan yang berhubungan dengan hardware				

B. Kepercayaan Terhadap Teknologi Informasi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Kegunaan Teknologi Informasi (<i>Perceived Usefulness</i>)						
14	Setelah penggunaan teknologi komputer dalam tugas, saya merasa lebih produktif dan kreatif					
15	Penggunaan teknologi komputer dapat memenuhi kebutuhan saya dalam menyelesaikan tugas tepat waktu					
16	Bagi saya, penggunaan teknologi komputer sangat bermanfaat dalam pekerjaan saya.					
Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi (<i>Perceived Ease of Use</i>)						
17	Bagi saya, penggunaan teknologi komputer memberikan kemudahan dalam pekerjaan saya.					
18	Belajar untuk mengoperasikan teknologi komputer adalah mudah bagi saya.					
19	Berinteraksi dengan teknologi komputer sangat jelas dan mudah dimengerti.					

C. Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Banyaknya Anak Perusahaan Klien						
20	Diperlukan bantuan komputer untuk mengaudit perusahaan klien yang memiliki banyak anak perusahaan					
21	Semakin banyak anak perusahaan klien maka semakin sulit menerapkan teknologi komputer dalam audit					
Kompleksitas Teknologi Informasi Perusahaan Klien						
22	Saya hanya mengaudit di sekitar komputer ketika pengendalian umum pada perusahaan klien kurang efektif					
23	Saya merasa bahwa perusahaan yang lebih kecil kurang memiliki personel teknologi informasi yang kompeten					
24	Perusahaan klien yang memiliki kompleksitas teknologi informasi hanya memiliki dokumen elektronik					

D. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

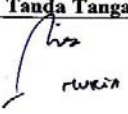









No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Efektivitas dalam Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer						
25	Saya dapat menyelesaikan tugas yang saya kerjakan dengan baik dan benar.					
26	Saya dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur audit.					
27	Pekerjaan yang saya selesaikan sesuai dengan target pelaksanaan audit.					
28	Menggunakan komputer dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan saya.					
29	Komputer serta perangkat lunak yang saya gunakan dapat memberikan data yang rinci dan akurat.					
Efisiensi dalam Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer						
30	Menggunakan komputer yang sesuai dengan kebutuhan, dapat mengurangi waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.					
31	Penggunaan komputer dapat mengurangi biaya personel.					
32	Penggunaan komputer dapat mengurangi biaya bahan baku (ATK).					

LAMPIRAN 5

Cap KAP

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	
KAP Paul Hadiwinoto, Hidayat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (Pusat)	22/4 2014		
KAP Bahjadi & Tamara	22/4/2014		
KAP Basir, Ichwan & Rekan	25/4/2014		
KAP JOACHIM SULISTYO & REKAN	28/4 2014		
KAP- Drs. Bernardi & Rekan	29/4 2014		

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Amachi	30/4/2014		
KAP Drs. Subianto	30/4/2014	 Budi M.	
KAP Richard Rismabessy & Rekan	2/5/2014		
KAP Dra. Ellya Noorlistyati dan Rekan	2/5/2014		
KAP. Atubakar Usman & Rekan	5/5/2014		

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta	5/5/2014		
KAP JANSEN RAMDAN	05/05-2014		
KAP KOSASIH NURDIYAMAN Tjahjo & Rekan	5-5-2014		
KAP Drs ADRIAN Ari	5-5-2014		
KAP. Mulyamin Geroni Suryanto & Lianny	6/5-14		

RIWAYAT HIDUP



ALVINA HANDAYANI, lahir di Jakarta pada tanggal 17 Maret 1992 adalah anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Nana Taryana dan Cicih Cuhaya.

Bertempat tinggal di Jl. Intan I No. 6, Permata Regency, Cikampek.

Pendidikan Formal yang ditempuh, TK Karunia Bekasi (1996-1998); SDN Dukuh Zamrud Bekasi (1998-2001); SDN 1 Cikampek (2001-2004); SMPN 2 Cikampek (2004-2007); SMKN 2 Karawang (2007-2010); Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2010-2014).

Di bangku perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan organisasi sebagai Bendahara SIGMA TV UNJ (2011-2013). Penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan pada PT. Pepsi-Cola Indobeverages (2009) dan Hotel Crowne Plaza (2013). Penulis juga sempat diberi amanat menjadi asisten dosen.